



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202279527, 25 Oktober 2022

Pencipta

Nama : **Anton Widyanto dan Marzuki**
Alamat : Dusun Kp. Blang, Tungkop, Kec. Darussalam, Aceh Besar, Kabupaten Aceh Besar, DI ACEH, 23373
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Anton Widyanto, Marzuki dkk**
Alamat : Dusun Kp. Blang, Tungkop, Kec. Darussalam, Aceh Besar, Kabupaten Aceh Besar, DI ACEH, 23373
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**
Judul Ciptaan : **AKSESIBILITAS PENDIDIKAN SISWA MINORITAS MUSLIM PADA SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DI KOTA TOLERAN**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 20 September 2022, di Banda Aceh

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000395271

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Anton Widyanto	Dusun Kp. Blang, Tungkop, Kec. Darussalam, Aceh Besar
2	Marzuki	Jl. Bayeun No. 13 Dusun Sederhana Kopelma Darussalam Banda Aceh
3	Mumtazul Fikri	Jl. Rawasakti Barat Lr. IV No. 13 B Banda Aceh
4	LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh	Jl. Syeikh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam



No. Reg: 221190000051390

LAPORAN PENELITIAN



AKSESIBILITAS PENDIDIKAN SISWA MINORITAS MUSLIM DI KOTA TOLERAN

Ketua Peneliti:

Dr. Anton Widyanto, M.Ag

NIDN: 2009107601

NIPN: 200910760107036

Anggota:

1. Dr. Marzuki Abubakar, S.Pd.I, M.Si

2. Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I, M.A.

Kategori Penelitian	Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2022**

No. Reg: 221190000051390

LAPORAN PENELITIAN



AKSESIBILITAS PENDIDIKAN SISWA MINORITAS MUSLIM DI KOTA TOLERAN

Ketua Peneliti

Dr. Anton Widyanto, M.Ag

NIDN: 2009107601

NIPN: 200910760107036

Anggota:

1. Dr. Marzuki Abubakar, S.Pd.I, M.Si
2. Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I, M.A.

Klaster	Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2022

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2022**

1. a. Judul : Aksesibilitas Pendidikan Siswa Minoritas Muslim di Kota Toleran
- b. Klaster : Penelitian Terapan Pengembangan Nasional
- c. No. Registrasi : 221190000051390
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Pendidikan

2. Peneliti/Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Dr. Anton Widyanto, M.Ag
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 197610092002121002
 - d. NIDN : 2009107601
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 200910760107036
 - f. Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda/ (IV/c)
 - g. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - h. Fakultas/Prodi : Pascasarjana/ S3 Fiqh Modern

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : Dr. Marzuki Abubakar, S.Pd.I, M.Si
 - Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

 - j. Anggota Peneliti 2 ^(Jika Ada)
 - Nama Lengkap : Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I, M.A.
 - Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam

3. Lokasi Kegiatan :
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 (Enam) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2022
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 80.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2022
8. *Output dan Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 27 Oktober 2022
Pelaksana,

Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIDN.2009107601

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anton Widyanto
NIDN : 2009107601
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/ Tgl. Lahir : Bojonegoro/ 9 Oktober 1976
Alamat : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Fakultas/Prodi : Pascasarjana/ S3 Fiqh Modern

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Aksesibilitas Pendidikan Siswa Minoritas Muslim di Kota Toleran”** adalah benar-benar karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada klaster Penelitian Terapan Pengembangan Nasional yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2022. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Oktober 2022
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,



Anton Widyanto
NIDN. 2009107601

JUDUL PENELITIAN

Ketua Peneliti:

Anton Widyanto

Anggota Peneliti:

Marzuki Abubakar; Mumtazul Fikri

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pemenuhan akses pendidikan siswa minoritas muslim pada Sekolah Ramah Anak di Kota Toleran yang berpenduduk mayoritas non-muslim. Selain itu penelitian ini juga ditujukan untuk menemukan model toleransi beragama pada Sekolah Ramah Anak di Kota Toleran yang berpenduduk mayoritas non-muslim. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus. Penelitian ini dilakukan di dua Kota Kupang (Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Ambon (Provinsi Maluku). Pemilihan kedua kota ini didasarkan pada keberadaan kota tersebut sebagai ibukota provinsi, memiliki Sekolah Ramah Anak (SRA), serta kota dengan mayoritas penduduknya beragama non-muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan akses pendidikan siswa minoritas muslim pada Sekolah Ramah Anak di Kota Toleran yang berpenduduk mayoritas Non-Muslim khususnya di Kota Kupang dan Ambon sudah berjalan dengan baik. Beberapa fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa yang beragama Islam disediakan oleh sekolah mulai dari penyediaan tempat ibadah (mushalla), penyediaan perangkat shalat, buku-buku agama Islam, sampai dengan pemberian kesempatan untuk berorganisasi dalam rangka untuk melaksanakan program-program keagamaan Islam. Dalam hal toleransi beragama pada Sekolah Ramah Anak di Kota Kupang dan Ambon yang berpenduduk mayoritas non-muslim juga terlihat sangat kuat. Siswi yang beragama Islam tidak dilarang untuk memakai jilbab di sekolah. Demikian pula saat masing-masing pemeluk agama yang berbeda memperingati hari-hari besar keagamaan pihak sekolah tidak pernah melakukan larangan.

Kata Kunci: *Aksesibilitas pendidikan; toleransi beragama; siswa muslim, Sekolah Ramah Anak*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Aksesibilitas Pendidikan Siswa Minoritas Muslim di Kota Toleran”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Sekretaris LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Kepala Sekolah SMAN 1 Kupang;
6. Kepala Sekolah SMPN 4 Kupang;
7. Guru PAI SMAN 1 Kupang;
8. Guru PAI SMPN 4 Kupang;
9. Kepala Sekolah SMAN 1 Ambon;
10. Kepala Sekolah SMPN 6 Ambon;
11. Guru PAI SMAN 1 Ambon;
12. Guru PAI SMPN 6 Ambon.

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 2 Oktober 2022

Ketua Peneliti,

Anton Widyanto

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Pustaka	5
B. Kerangka Teori	8
C. Definisi Operasional	10
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	11
B. Subyek Penelitian	12
C. Sumber Data Penelitian	12
D. Metode Pengumpulan Data	13
E. Metode Analisis Data	14
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	15
B. Pemenuhan Akses Pendidikan Siswa Minoritas Muslim pada sekolah Ramah Anak di Kota Toleran	29
C. Toleransi Beragama di Kota Toleran	49
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak 2015, fenomena toleransi beragama di Indonesia mengalami perkembangan dengan adanya pemberian predikat kota toleran dengan Indeks Kota Toleran (IKT) tertinggi di Indonesia. IKT mencakup empat indikator yaitu: regulasi yang kondusif, tindakan pemerintah yang persuasif, minimnya pelanggaran toleransi dan pengelolaan keberagaman (www.setara-institute.org, 2020). Tahun 2020, Setara Institute merilis 10 kota paling toleran di Indonesia, yaitu: Salatiga, Singkawang, Manado, Tomohon, Kupang, Surabaya, Ambon, Kediri, Sukabumi, dan Bekasi. Kesepuluh kota toleran tersebut didiami oleh penganut minoritas-mayoritas agama berbeda. Salatiga, Surabaya, Kediri, Sukabumi, Bekasi dan Singkawang didiami mayoritas muslim. Sedangkan Manado, Tomohon, Kupang dan Ambon didiami mayoritas Kristen. Kesepuluh kota toleran ini dianggap sebagai kota yang paling mengakomodir kebebasan beragama masyarakatnya di segala aspek, salah satunya aksesibilitas pendidikan.

Di sisi lain, sejak tahun 2014, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mengeluarkan kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) untuk menjamin perlindungan hak-hak anak (Permen-PPPA, No.8/2014). SRA adalah satuan pendidikan yang mampu menjamin, memenuhi, menghargai dan melindungi hak-hak anak. Sedangkan KLA adalah

Kabupaten/Kota dengan sistem pembangunan berbasis anak yang menjamin pemenuhan dan perlindungan hak anak (www.kla.id). Pada tahun 2021, sejumlah 275 daerah mendapatkan penghargaan KLA, di antaranya: Manado, Kupang dan Ambon (www.manadonews.co.id,2021)(www.kla.id/kota-kupang, 2021) (www.ambon.go.id,2021). Ketiga kota ini juga meraih predikat Kota Toleran pada tahun yang sama.

Terkait konteks di atas, Negara Republik Indonesia pada dasarnya telah melindungi hak setiap siswa untuk memperoleh akses pendidikan tanpa membedakan agama. Hal ini tercermin dalam UUD 1945 Pasal 28E, 28I, 28J dan 29; PMA RI No.18/2020 tentang RENSTRA Kemenag 2020-2024 memuat misi “memantapkan kerukunan intra dan antarumat beragama”; RAKERNAS Kemenag RI 2020 merumuskan Lima Program Prioritas Kemenag, di antaranya “Penguatan Moderasi” (kemenag.go.id,2020); UU-SISDIKNAS No.20/2003 Pasal 4 ayat 1: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”; UU-RI No.35/2014 tentang Perlindungan Anak, Pasal 6, 21, 65, 76G melindungi hak beragama anak; serta Permendikbud No.45/2014 menyebutkan seragam sekolah mesti memperhatikan hak beragama setiap warga negara.

Meski demikian, fakta menunjukkan bahwa kasus pelanggaran terhadap hak anak masih terjadi di sekolah. Pada tahun 2014, terjadi kasus larangan berjilbab terjadi di SMPN 1 Singaraja dan SMAN 2 Denpasar, Bali (www.republika.co.id,2014) (www.swaranesia.com,2021). Kemudian pada

tahun 2018, *The Programme for International Student Assessment (PISA)* menempatkan Indonesia di urutan kelima kasus perundungan (*bullying*) dunia (PISA,2018). Pada tahun 2018 juga terjadi kasus wajib kemah untuk seluruh siswa saat hari Paskah di SMAN 8 Yogyakarta (www.kumparan.com,2018). Pada tahun 2020, terjadi kasus *bullying* siswi non-muslim di SMA 1 Gemolong, Sragen (www.jurnas.com,2021). Selanjutnya di tahun 2021, terjadi kasus wajib berjilbab siswi non-muslim di SMKN 2 Padang (www.republika.co.id,2021).

Kasus-kasus di atas didominasi kasus intoleransi yang menempatkan siswa minoritas non-muslim dalam posisi termarjinalkan, kecuali di Bali. Pertanyaannya adalah, dengan status Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia, bagaimana kondisi siswa minoritas muslim pada Sekolah Ramah Anak di Kota Toleran yang mayoritas berpenduduk non-muslim? Penelitian ini berupaya menemukan jawaban, apakah predikat Kota Toleran sekaligus Kota Layak Anak (KLA) mampu menjamin aksesibilitas pendidikan siswa minoritas muslim sehingga dapat dirumuskan model toleransi beragama pada Sekolah Ramah Anak di Kota Toleran non-muslim.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemenuhan akses pendidikan siswa minoritas muslim pada Sekolah Ramah Anak di Kota Toleran yang berpenduduk mayoritas Non-Muslim?

2. Bagaimana toleransi beragama pada Sekolah Ramah Anak di Kota Toleran yang berpenduduk mayoritas non-muslim?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pemenuhan akses pendidikan siswa minoritas muslim pada Sekolah Ramah Anak di Kota Toleran yang berpenduduk mayoritas non-muslim.
2. Untuk menemukan model toleransi beragama pada Sekolah Ramah Anak di Kota Toleran yang berpenduduk mayoritas non-muslim.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran peneliti, ditemukan beberapa studi terkait dengan Sekolah Ramah Anak dan kaitannya dengan isu multikultural di antaranya adalah penelitian Suyahman (2019) dengan judul “Menegakkan Esensi Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Terwujudnya Sekolah Ramah Anak”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait penegakan pelaksanaan pendidikan multikultural dalam perspektif terwujudnya Sekolah Ramah Anak di Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kondisi siswa yang masih melakukan berbagai hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan dan multikultural, sehingga pelaksanaan pendidikan multikultural di SMP Kabupaten Sukoharjo lemah. Pelaksanaan pendidikan multikultural di SMP yang berbasis agama kurang ditegakkan, sehingga berdampak kurang terwujudnya Sekolah Ramah Anak secara maksimal (Suyahman, 2019).

Beberapa penelitian yang lain terkait dengan Sekolah Ramah Anak dan kaitannya dengan perlindungan anak juga sudah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya (Putri, 2019; Gunawan, 2020; Tusriyanto, 2020). Andini Putri dan Akmal (2019) meneliti tentang tantangan Sekolah Ramah Anak terhadap pemenuhan hak anak. Penelitian yang mengambil lokasi di SMPN 11 Padang ini mengidentifikasi faktor pendukung dan dan penghambat dalam

pelaksanaan sekolah ramah anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sekolah ramah anak di SMPN 11 Padang belum optimal sehingga resiko terjadinya kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di sekolah masih tinggi (Andini Putri, 2019).

Penelitian serupa lainnya juga telah dilakukan oleh Vallenia Gunawan (2020) misalnya, yang fokus pada pelaksanaan perlindungan hak anak dari perundungan/*Bully* di Sekolah Ramah Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait pelaksanaan perlindungan anak dari perundungan (*bullying*) di Sekolah ramah Anak serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan perlindungan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan perlindungan anak di sekolah ramah anak telah terpenuhi, sesuai dengan PP Kemendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan. Pelaksanaan perlindungan hak anak dari perundungan (*bullying*) terkendala karena faktor kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang arti perundungan, kurangnya pelatihan dari dinas pendidikan untuk pendidik dan tenaga pendidik, latar belakang keluarga dan kesalahan penyampaian informasi dari anak (Vallenia, 2020).

Selain itu ada beberapa penelitian lain yang juga mengaitkan Sekolah Ramah Anak dengan pemenuhan hak anak dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah formal. Penelitian Wuri Wuryandani dkk. (2018) di antaranya membahas tentang implementasi pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak di SD

Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi pelaksanaan pembelajaran untuk mewujudkan sekolah ramah anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan karakteristik siswa, memanfaatkan lingkungan, pengembangan bakat dan minat anak, tersedia waktu bermain, beristirahat dan berolahraga, siswa diberikan kesempatan dalam sedi budaya lokal, penggunaan alat edukatif, serta menciptakan suasana belajar yang peduli lingkungan (Wuri Wuryandani, 2018).

Sejalan dengan penelitian di atas, studi yang dilakukan Tusriyanto (2020) tentang pemenuhan hak dan perlindungan peserta didik sekolah ramah anak di SD Kota Metro, juga menemukan bahwa beberapa kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan sekolah ramah anak antara lain deklarasi dan kegiatan belajar di luar kelas untuk meningkatkan berbagai ketrampilan, serta memastikan peserta didik menikmati masa bermainnya (Tusriyanto, 2020).

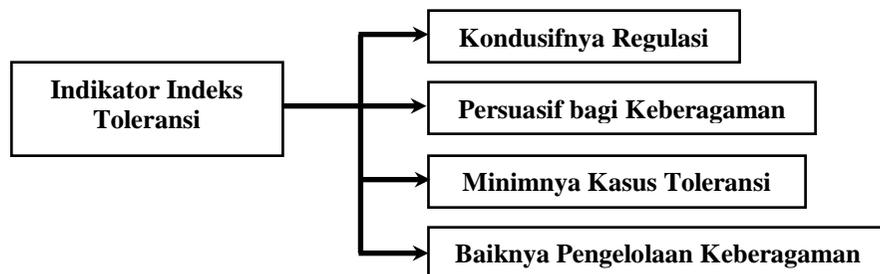
Dari hasil penelusuran studi literatur terkait sebelumnya di atas, belum ditemukan sebuah penelitian yang mengkaji secara khusus dan komprehensif terkait dengan pemenuhan ataupun perlindungan hak siswa muslim di wilayah yang mayoritas berpenduduk non muslim dalam melaksanakan hak beragama dan berkeyakinannya. Penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas hanya mengkaji tentang sekolah ramah anak dan pemenuhan dan perlindungan hak anak dari kekerasan dan ketidakpedulian dalam

proses pendidikan. Di sinilah penelitian yang akan peneliti lakukan berikut mengisi ruang kosong yang belum dibahas.

B. Kerangka Teori

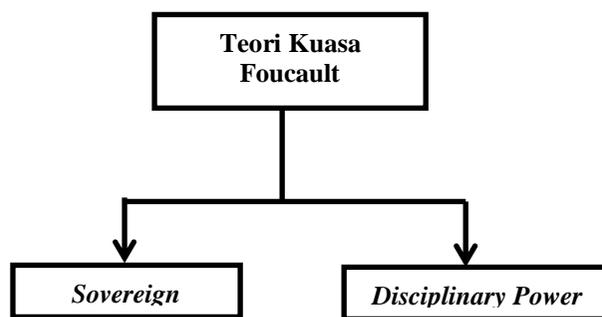
Temuan data penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan 2 (dua) teori. *Pertama*, standar indikator Indeks Kota Toleran dari Setara Institute akan digunakan untuk menganalisis temuan terkait akses pendidikan siswa minoritas muslim pada Sekolah Ramah Anak di Kota Toleran Non-Muslim. Setara Institute merumuskan 4 (empat) indikator untuk mengukur Indeks Toleransi yaitu:

1. Adanya regulasi toleransi yang kondusif;
2. Tindakan yang persuasif bagi keberagaman;
3. Minimnya kasus pelanggaran toleransi; dan
4. Baiknya pengelolaan keberagaman (www.setara-institute.org)



Kedua, Teori relasi kuasa dari Michael Foucault. Foucault menjelaskan bahwa kekuasaan selalu ada di dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari relasi. Menurut Foucault, kuasa tidak dipahami sebagai kepunyaan dan hak milik yang bersifat represif, akan tetapi dipahami sebagai strategi sosial yang di dalamnya terdapat berbagai relasi. Kuasa terdiri dari *sovereign power* dan

disciplinary power. Diantara dua kuasa ini, relasi kuasa yang dimaksud Foucault adalah *disciplinary power*. Kuasa *disciplinary power* tidak melakukan hukuman dan kontrol yang menekan tetapi bertujuan untuk menormalkan perilaku relasi sosial dalam masyarakat. Proses ini terinternalisasi dengan rutinitas kebiasaan sehingga merubah sikap dan perilaku. Proses ini bertujuan untuk merekayasa sikap subjek secara tidak langsung secara persuasif. Sebaliknya, *sovereign power* adalah kuasa yang menekan dan memaksa dari otoritas kuasa mayoritas kepada kelompok minoritas. Jenis kuasa kedua ini ditolak oleh Foucault. *Sovereign power* bersifat negatif karena kuasa dipraktikkan dengan paksaan sedangkan *disciplinary power* bersifat positif dimana kuasa terinternalisasi melalui upaya menormalkan perilaku tanpa paksaan (Umar Kamahi, 2017) (Arif Syafiuddin, 2018).



Di dalam penelitian ini, teori relasi kuasa dari Foucault ini akan digunakan untuk menganalisis toleransi beragama pada Sekolah Ramah Anak di Kota Toleran non-muslim. Bagaimana relasi kuasa yang terjadi antara kelompok mayoritas sebagai pemegang otoritas kuasa dengan kelompok minoritas. Relasi kuasa yang dimaksud

adalah relasi sesama siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan otoritas sekolah.

C. Definisi Operasional

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang bersifat substantif, yaitu:

1. **Aksesibilitas** adalah tingkat kemudahan yang didapatkan oleh suatu individu masyarakat untuk mengakses suatu layanan dan fasilitas umum tanpa perbedaan dan diskriminasi. Aksesibilitas dibagi menjadi dua, yaitu aksesibilitas fisik (kemudahan akses fasilitas umum) dan aksesibilitas non fisik (kesempatan memperoleh layanan tanpa diskriminasi).
2. **Sekolah Ramah Anak (SRA)** adalah satuan pendidikan baik formal, nonformal atau informal yang mampu menjamin, memenuhi, menghargai dan melindungi hak-hak anak (www.kla.id).
3. **Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA)** adalah Kabupaten/Kota dengan sistem pembangunan berbasis anak yang menjamin pemenuhan dan perlindungan hak anak (www.kla.id).
4. **Kota Toleran** adalah Kota yang mampu meraih Indeks Kota Toleran (IKT) tertinggi di Indonesia. IKT ini mencakup empat indikator yaitu: regulasi yang kondusif, tindakan pemerintah yang persuasif, minimnya pelanggaran toleransi dan pengelolaan keberagaman (www.setara-institute.org).
5. **Siswa** yang dimaksud adalah anak yang menjadi peserta didik di SRA baik di tingkat dasar (SD), tingkat menengah (SMP) dan tingkat atas (SMA). Definisi anak menurut Undang-undang RI No.35 Tahun 2014 Pasal 1 disebutkan bahwa: “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan” (Undang-undang RI, No.35 Tahun 2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 2 (dua) Provinsi, yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Provinsi Maluku dengan memilih ibu kota masing-masing provinsi tersebut sebagai lokasi penelitian ini, yaitu kota Kupang dan kota Ambon. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2022, dengan pengumpulan data selama 2 minggu di lapangan. Pemilihan kedua kota ini didasarkan pada keberadaan kota tersebut sebagai ibukota provinsi (Kupang adalah ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Ambon adalah ibu kota Provinsi Maluku), memiliki Sekolah Ramah Anak (SRA), serta kota dengan mayoritas penduduknya beragama non-muslim.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus (*case study*). Dalam konteks ini, maka penelusuran data di lapangan difokuskan pada isu tertentu yaitu yang berkaitan dengan kondisi, situasi, fenomena serta dinamika siswa minoritas muslim di kota yang berpenduduk non muslim secara mayoritas.

C. Subjek Penelitian (*Research Participant*)

Penelitian ini dilakukan di 2 (dua) Kota yang mendapat predikat Kota Toleran meliputi Kota Kupang dan Kota Ambon. Pemilihan kedua kota ini didasarkan pada keberadaan kota tersebut sebagai ibukota provinsi (Kota Kupang adalah ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Ambon adalah ibu kota Provinsi Maluku) serta kota dengan mayoritas penduduknya beragama non-muslim. Adapun subyek penelitian ini adalah meliputi 2 (dua) Sekolah di setiap lokasi, berdasarkan tingkatannya, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sehingga jumlah subjek penelitian dari semua lokasi penelitian menjadi 4 (empat) Sekolah.

Dari masing-masing sekolah ini selanjutnya informan ditentukan berdasarkan kewenangan, kapasitas dan relevansinya untuk menjawab fokus penelitian meliputi: 4 (empat) orang kepala sekolah (masing-masing sekolah diwakili 1 orang) serta 4 (empat) orang guru (masing-masing sekolah diwakili 1 orang).

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMAN 1 Kupang, Kepala Sekolah SMPN 4 Kupang, Guru PAI dari SMAN 1 Kupang, Guru PAI dari SMPN 4 Kupang, Kepala Sekolah SMAN 1 Ambon, Kepala Sekolah SMPN 6 Ambon, Guru PAI SMAN 1 Ambon dan Guru PAI SMPN 6 Ambon.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

- a. Wawancara mendalam dilakukan dalam bentuk semi terstruktur (*semi structured interview*), dimana peneliti membuat instrumen wawancara (*interview guide*) yang kemudian dikembangkan lagi saat melakukan wawancara. Wawancara mendalam ini digunakan untuk mengumpulkan data-data terkait dengan pemenuhan akses pendidikan siswa minoritas muslim pada sekolah serta informasi terkait toleransi beragama pada sekolah di Kota Toleran yang berpenduduk mayoritas non-muslim.
- b. Observasi dilakukan di sekolah lokasi penelitian dengan mengamati fasilitas sekolah, kegiatan dan tingkah laku guru dan siswa di sekolah dan hal-hal terkait dengan .
- c. Dokumentasi digunakan sebagai pengecekan silang data (*trianggulasi data dan sumber*) dalam menganalisis temuan terkait pemenuhan akses pendidikan dan toleransi beragama. Diantara data-data yang dikumpulkan melalui teknik ini adalah data tentang kondisi sekolah, dokumen tertulis tentang pelaksanaan pembelajaran agama, kebijakan yang diterapkan oleh sekolah, data tentang keberagaman dan hal-hal terkait lainnya.

F. Metode Analisis Data

Pada tahap analisis data, terkait data yang didapatkan melalui hasil wawancara mendalam, peneliti melakukan transkripsi serta pengkodean menggunakan aplikasi *Qualitative Data Analysis (QDA) Miner Lite*. Adapun data yang didapatkan melalui observasi dan dokumentasi terkait dengan pemenuhan akses pendidikan siswa minoritas muslim di kota Kupang dan Ambon peneliti jadikan data pembanding dan pengecekan silang (*data triangulation*). Hasil dari temuan-temuan ini kemudian dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan sebagaimana dipaparkan di Bab II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum lokasi penelitian

1. Kupang

Kata Kupang berasal dari Nai Kopan / Lai Kopan, nama raja yang memimpin kota Kupang saat penjajahan Portugis di wilayah Indonesia bagian Timur. Kota Kupang berdiri setelah ditetapkannya Undang-undang Nomor 5 Tahun 1996. Saat ini kota Kupang menjadi pusat pemerintahan dari Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berlokasi di bagian sebelah tenggara provinsi. Kedudukan astronomis kota Kupang terletak diantara $10^{\circ} 36' 14''$ - $10^{\circ} 39' 58''$ Lintang Selatan dan $123^{\circ} 32' 23''$ - $123^{\circ} 37' 01''$ Bujur Timur.

Secara geografis, batas-batas kota Kupang adalah sebagai berikut:

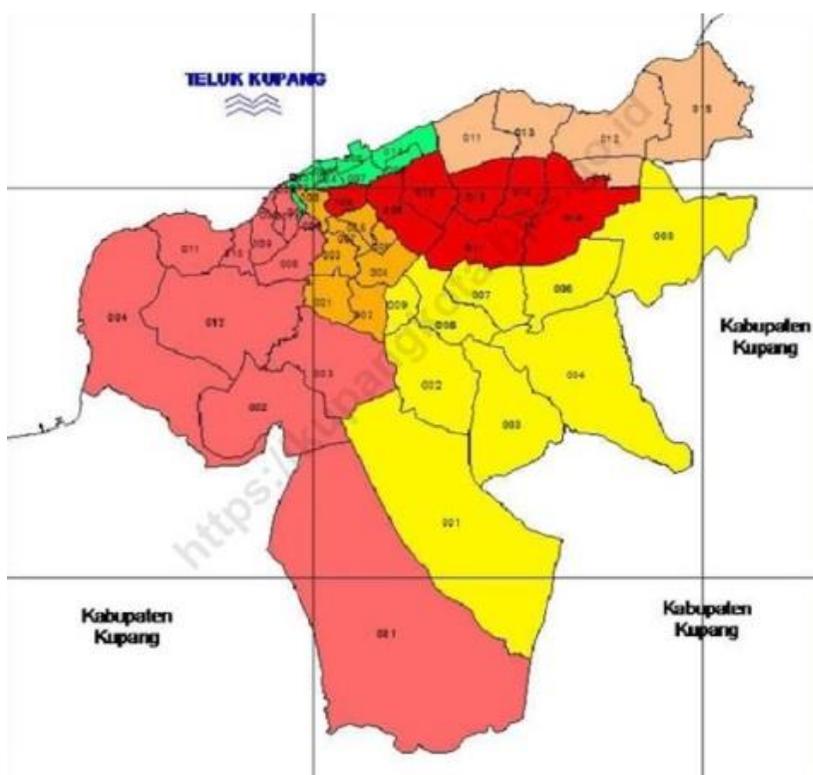
- Bagian Timur : Berbatasan dengan kecamatan Kupang Tengah dan Taebenu Kabupaten Kupang
- Bagian Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Kupang Barat dan Selat Semau
- Bagian Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Kupang Barat dan Nekamese
- Bagian Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Kupang Barat dan Nekamese.

Kota Kupang memiliki luas 180,27 km² yang terdiri dari 6 kecamatan dan 51 kelurahan. Kecamatan Alak menjadi kecamatan terluas

dengan wilayah seluas 86,91 km² sedangkan kecamatan Kota Lama menjadi kecamatan terkecil yang memiliki wilayah seluas 3,22 km².

Peta wilayah kota Kupang berdasarkan kondisi geografinya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1.
Peta Wilayah Kota Kupang



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kupang, tahun 2022

Adapun luas daerah dan jumlah pulau berdasarkan Kecamatan di Kota Kupang pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kota Kupang

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Subdistrict</i>	Luas <i>Total Area</i> (km ² /sq.km)
(1)	(2)	(3)
Alak	Penkase Oeleta	86,91
Maulafa	Maulafa	54,80
Oebobo	Oebobo	14,22
Kota Raja	Kota Raja	6,10
Kelapa Lima	Kelapa Lima	15,02
Kota Lama	Kota Lama	3,22
Kota Kupang <i>Kupang Municipality</i>	Kupang	180,27

Tabel 4.2.
Jumlah Pulau menurut Kecamatan di Kota Kupang

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Persentase terhadap Luas Kota Kupang <i>Percentage to Municipal Area</i>	Jumlah Pulau <i>Number of Islands</i>
(1)	(4)	(5)
Alak	48,21	-
Maulafa	30,40	-
Oebobo	7,88	-
Kota Raja	3,38	-
Kelapa Lima	8,33	-
Kota Lama	1,80	-
Kota Kupang <i>Kupang Municipality</i>	100,00	1

Adapun jumlah kelurahan menurut kecamatan di kota Kupang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3.
Jumlah Kelurahan menurut Kecamatan di Kota Kupang

Kecamatan Subdistrict	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Alak	12	12	12	12	12
Maulafa	9	9	9	9	9
Oebobo	7	7	7	7	7
Kota Raja	8	8	8	8	8
Kelapa Lima	5	5	5	5	5
Kota Lama	10	10	10	10	10
Kota Kupang Kupang Municipality	51	51	51	51	51

Berdasarkan hasil proyeksi Penduduk tahun 2021 di kota Kupang adalah sejumlah 455.847 jiwa yang terdiri dari 229.652 jiwa laki-laki dan 226.195 jiwa perempuan. Kepadatan penduduk di kota Kupang sebanyak 2.528,69 jiwa per km².

Adapun jumlah penduduk berdasarkan agama di tiap kecamatan Kota Kupang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Jumlah Penduduk berdasarkan Agama pada tahun 2010

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Islam <i>Moslem</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>	Konghucu dan Lainnya <i>Konghucu and Othesr</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alak	10 837	35 951	4 296	137	7	2
Maulafa	4 453	45 448	15 619	321	4	6
Oebobo	5 614	35 606	6 294	345	12	5
Kota Raja	10 097	43 323	25 691	532	28	4
Kelapa Lima	9 043	14 653	6 238	219	24	19
Kota Lama	7 381	38 662	15 072	262	26	8
Kota Kupang <i>Kupang Municipality</i>	47 425	213 643	73 210	1 816	101	44

Sebagai perbandingan, berikut jumlah penduduk berdasarkan agama pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5.
Jumlah Penduduk berdasarkan Agama pada tahun 2021

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Islam <i>Moslem</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>	Konghucu dan Lainnya <i>Konghucu and Othesr</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alak	16 110	62 560	5 773	287	11	-
Maulafa	6 856	79 370	39 352	1 175	38	-
Oebobo	10 213	71 608	15 930	1 370	250	-
Kota Raja	6 327	48 927	6 849	554	94	-
Kelapa Lima	9 867	50 494	4 860	2 533	40	-
Kota Lama	8 312	44 497	15 755	195	8	-
Kota Kupang <i>Kupang Municipality</i>	57 685	357 456	88 519	6 114	441	-

Data jumlah Sekolah Menengah Atas berdasarkan kecamatan di kota Kupang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Jumlah Sekolah Menengah Atas di Kota Kupang

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alak	2	2	5	5	7	7
Maulafa	4	4	7	8	11	12
Oebobo	4	4	7	7	11	11
Kota Raja	-	-	5	5	5	5
Kelapa Lima	3	3	2	2	5	5
Kota Lama	-	-	2	2	2	2
Kota Kupang Kupang Municipality	13	13	28	29	41	42

Data jumlah guru di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kecamatan di kota Kupang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7.
Jumlah Guru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang

Kecamatan Subdistrict	Guru ¹ /Teachers ¹					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Alak	90	83	61	55	151	138
Maulafa	186	174	111	101	297	275
Oebobo	322	291	130	129	452	420
Kota Raja	-	-	72	58	72	58
Kelapa Lima	195	197	19	18	214	215
Kota Lama		-	82	76	82	76
Kota Kupang Kupang Municipality	793	745	475	437	1 268	1 182

Data jumlah siswa di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kecamatan di kota Kupang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8.

Jumlah Siswa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang

Kecamatan Subdistrict	Murid/Students					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Alak	1 083	1 116	396	386	1 479	1 502
Maulafa	2 671	2 603	757	771	3 428	3 374
Oebobo	4 181	4 484	1 105	1 124	5 286	5 608
Kota Raja	-	-	798	779	798	779
Kelapa Lima	3 316	3 282	91	85	3 407	3 367
Kota Lama	-	-	1 207	1 138	1 207	1 138
Kota Kupang Kupang Municipality	11 251	11 485	4 354	4 283	15 605	15 768

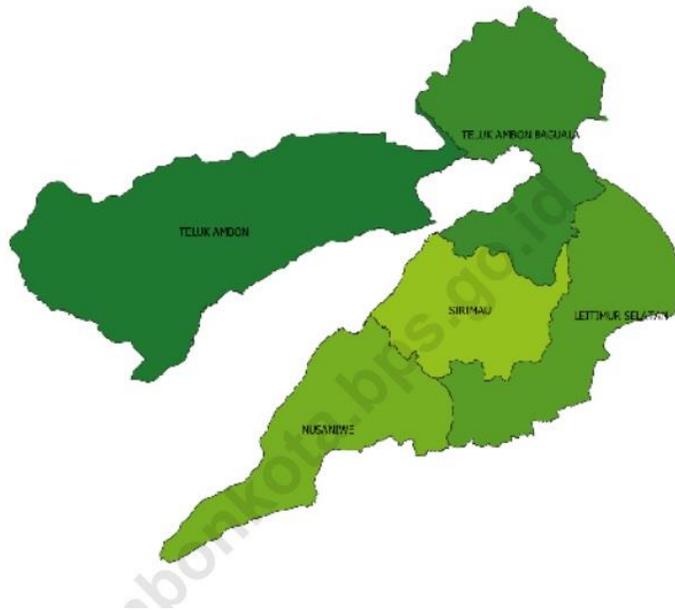
2. Ambon

Secara geografis, kota Ambon terletak pada $3^{\circ}34'4,80''$ - $3^{\circ}47'38,4''$ Lintang Selatan dan $128^{\circ}1'33,6''$ - $128^{\circ}18'7,20''$ Bujur Timur. Keseluruhan wilayah kota Ambon berbatasan dengan kabupaten Maluku Tengah. Luas wilayah kota Ambon seluas 377 Km² sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1979. Kota Ambon mempunyai 5 kecamatan sesuai Perda Kota Ambon Nomor 2 tahun 2006 yaitu kecamatan Nusaniwe seluas 88,35 km², kecamatan Sirimau seluas 86,81 km², kecamatan Teluk Ambon seluas 93,68 km², kecamatan Teluk Ambon Baguala seluas 40,11 km² dan kecamatan Leitimur Selatan seluas 50,50 km².

Secara geografis, batas-batas kota Ambon adalah sebagai berikut:

- Bagian Timur : Berbatasan dengan kecamatan Salahutu kabupaten Maluku Tengah
- Bagian Barat : Berbatasan dengan kecamatan Leihitu Barat kabupaten Maluku Tengah
- Bagian Utara : Berbatasan dengan kecamatan Leihitu kabupaten Maluku Tengah
- Bagian Selatan : Berbatasan dengan laut Banda

Gambar 4.2.
Peta Wilayah Kota Ambon



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Ambon, Tahun 2022

Adapun luas daerah dan jumlah pulau berdasarkan Kecamatan di Kota Ambon pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9.
Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kota Ambon

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Subdistrict</i>	Luas <i>Total Area</i> (km ² /sq.km)
(1)	(2)	(3)
Nusaniwe	Negeri Amahusu	88,35
Sirimau	Kelurahan Waihoka	86,81
Leitimur Selatan	Negeri Leahari	50,50
Teluk Ambon Baguala	Negeri Passo	40,11
Teluk Ambon	Desa Waiyame	93,68
Kota Ambon	Kelurahan Honipopu	359,45

Tabel 4.10.
Jumlah Pulau menurut Kecamatan di Kota Ambon

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Persentase terhadap Luas Kota Ambon <i>Percentage to Ambon Municipality's Area</i>	Jumlah Pulau <i>Number of Islands</i>
(1)	(4)	(5)
Nusaniwe	25,00	–
Sirimau	24,00	–
Leitimur Selatan	14,00	–
Teluk Ambon Baguala	11,00	–
Teluk Ambon	26,00	–
Kota Ambon	100,00	1

Adapun jumlah kelurahan menurut kecamatan di kota Ambon dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11.
Jumlah Kelurahan menurut Kecamatan di Kota Ambon

Kecamatan Subdistrict	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nusaniwe	13	13	13	13	13
Sirimau	14	14	14	14	14
Leitimur Selatan	8	8	8	8	8
Teluk Ambon Baguala	7	7	7	7	7
Teluk Ambon	8	8	8	8	8
Kota Ambon	50	50	50	50	50

Administratif kota Ambon terbagi menjadi lima kecamatan dengan 50 desa/kelurahan. Kota Ambon dipimpin oleh satu orang walikota.

Adapun jumlah penduduk berdasarkan agama di tiap kecamatan Kota Ambon adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12.
Jumlah Penduduk berdasarkan Agama pada tahun 2021

Kecamatan Subdistrict	Islam	Protestan Protes- tant	Katolik Catholic	Hindu	Budha Buddha	Khong- hucu	Keperca- yaan Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nusaniwe	18 381	80 533	2 903	82	7	2	101 911
Sirimau	103 495	64 034	3 423	187	107	6	171 253
Leitimur Selatan	18 749	44 299	2 690	57	18	-	65 813
Teluk Ambon Baguala	26 241	22 574	926	10	7	1	43 619
Teluk Ambon	25	10 682	46	1	-	-	10 754
Kota Ambon	166 891	222 122	9 988	337	139	9	399 493

Adapun jumlah tempat ibadah menurut agama yang ada di Kota Ambon dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13.
Jumlah Rumah Ibadah berdasarkan Agama pada tahun 2021

Kecamatan Subdistrict	Masjid Mosque	Gereja Protestan Protestant Church	Gereja Katholik Catholic Church	Pura Temple	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nusaniwe	15	97	10	1	1
Sirimau	103	96	14	-	-
Leitimur Selatan	-	10	-	-	-
Teluk Ambon Baguala	14	61	10	-	-
Teluk Ambon	36	30	5	-	-
Kota Ambon	168	294	39	1	1

Data jumlah sekolah di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menurut Kecamatan di kota Ambon dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14.
Jumlah Sekolah di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Kota Ambon

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nusaniwe	6	6	5	5	11	11
Sirimau	7	7	12	13	19	20
Leitimur Selatan	2	2	2	2	4	4
Teluk Ambon Baguala	6	6	2	2	8	8
Teluk Ambon	3	3	4	4	7	7
Kota Ambon	24	24	25	26	49	50

Data jumlah guru di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menurut Kecamatan di kota Ambon dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15.
 Jumlah Guru di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
 Riset dan Teknologi Kota Ambon

Kecamatan Subdistrict	Guru ¹ /Teachers ¹					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Nusaniwe	283	263	64	47	347	310
Sirimau	313	291	187	179	500	470
Leitimur Selatan	44	43	16	16	60	59
Teluk Ambon Baguala	218	192	27	23	245	215
Teluk Ambon	104	99	56	53	160	152
Kota Ambon	962	888	350	318	1 312	1 206

Data jumlah murid di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menurut Kecamatan di kota Ambon dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16.
Jumlah Murid di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset dan Teknologi Kota Ambon

Kecamatan Subdistrict	Murid/Pupils					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Nusaniwe	3 502	3 306	548	565	4 050	3 871
Sirimau	5 238	5 034	1 873	1 843	7 111	6 877
Leitimur Selatan	314	318	210	192	524	510
Teluk Ambon Baguala	2 702	2 568	201	201	2 903	2 769
Teluk Ambon	1 437	1 377	605	582	2 042	1 959
Kota Ambon	13 193	12 603	3 437	3 383	16 630	15 986

B. Pemenuhan akses pendidikan siswa minoritas muslim pada Sekolah Ramah Anak di Kota Toleran

1. Kupang

Penelitian di kota Kupang dilakukan di SMAN 1 Kupang dan SMPN 4 Kupang. Pemenuhan atau aksesibilitas akan dilihat dalam bentuk fisik dan juga non fisik. Data pemenuhan akses dari kedua sekolah ini akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Fisik

Pemenuhan dari segi fisik di SMAN 1 Kupang dan SMPN 4 Kupang dapat dilihat dari beberapa hal berikut.

1) Tempat Ibadah

Bagi seorang muslim, ketersediaan tempat ibadah menjadi sebuah hal yang sangat penting ketika berada dalam sebuah

lingkungan tertentu. Umat Islam menjalankan ibadah wajib, yaitu shalat dalam sehari semalam sebanyak 5 waktu, yaitu dhuhur, ashar, magrib, isya, dan subuh. Dalam melakukan aktifitas sehari-hari umat Islam harus memiliki waktu untuk istirahat dan menjalankan ibadah wajib ini. Oleh karena itu, di setiap tempat kerja, tempat bermain, tempat rekreasi, tempat kuliner serta tempat belajar seperti sekolah harus disediakan tempat untuk ibadah, berupa masjid atau mushalla.

SMAN 1 Kupang yang memiliki siswa mayoritas beragama Kristen juga menyediakan tempat ibadah atau mushalla bagi siswa yang beragama Islam. Jumlah siswa beragama Islam sekarang 187 orang dari 1400 orang siswa, dan pernah mencapai 300 orang. Para peserta didik menggunakan mushalla yang ada di sekolah untuk shalat dhuhur dan ashar. Selain sebagai tempat ibadah, mushalla ini juga digunakan oleh para siswa yang muslim untuk berbagai kegiatan keislaman. Mushalla ini juga menjadi ruang belajar bagi siswa muslim ketika jam pelajaran agama. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan mushalla untuk tempat belajar, karena siswa muslim sedikit, maka ketika jam pelajaran agama, maka siswa yang beragama Kristen tetap di kelas belajar agama Kristen dan untuk siswa muslim belajar di mushalla.

Menurut keterangan dari wakil kepala sekolah bidang humas, mushalla ini akan direnovasi pada tahun ini, termasuk memperluas ruangnya karena yang ada sekarang ini masih sempit dan terbatas untuk pemakaian shalat berjamaah. Perluasan

mushalla ini disponsori oleh kepala sekolah dengan melibatkan guru dan juga orang tua murid. hal ini seperti yang diungkapkan oleh waka bidang humas berikut:

“Karena kita yang muslim, karena siswanya banyak, kita minta kalau bisa dilebarkan, dan ini sudah ada pondasinya, sudah ada dan disetujui juga ini, dan kepala sekolah yang sudah sponsor. Langsung kita rapatkan intern, rapat virtual dengan beliau dan orangtua dihadirkan, kita libatkan orangtua, bukan hanya orang Islam, yang nonmuslim silahkan pak kalau mau sumbang, dan yang ketuanya dari kristen”

Di mushalla ini tersedia berbagai perlengkapan shalat yang dapat digunakan oleh para siswa baik laki-laki maupun perempuan, seperti tersedia Al-Quran, mukena, kain sarung, sajadah dan beberapa buku agama Islam. Tempat wudhuk langsung berada di samping mushalla, walaupun masih sederhana, tetapi hal ini juga termasuk kedalam agenda renovasi tahun ini.

Di SMPN 4 Kupang siswa muslim juga merupakan minoritas, dan mayoritas beragama Kristen dan Katolik. Jumlah siswa yang beragama Islam di SMPN 4 Kupang adalah 36 orang, dari kelas VII sampai dengan kelas IX. di SMPN 4 Kupang belum tersedia tempat ibadah khusus bagi siswa muslim. berikut penjelasan dari guru PAI SMPN 4 Kupang berikut, *“pernah kita usulkan proposal ke dinas, tapi tidak ditanggapi, sudah 7 tahun, tapi belum pernah ditanggapi, waktu itu M. Nuh Mentrinya, sampai mentrinya diganti, tindak lanjut tidak ada”*.

Pihak sekolah sudah pernah mengusahakan untuk dibuatkan mushalla di sekolah tersebut, akan tetapi masih belum berhasil, hal ini seperti yang disampaikan juga oleh guru PAI berikut:

“Ruang sudah ada tinggal disiapkan, tapi juga tidak ada respon, sampai kepala sekolahnya pensiun. Usul juga pada kepala sekolah setelah itu, tapi juga tidak ada hasil, padahal ruangan sudah disiapkan, tinggal kita modif saja, ruang sudah disiapkan”.

Menurut keterangan dari guru PAI, di sekolah SMPN lain di kota Kupang ada mushalla, seperti di SMPN 1 Kupang yang kebetulan memang berada di pusat kota Kupang, kalau SMPN 4 ini sudah termasuk pinggiran kota dan di sana lebih banyak siswa yang muslim. hal ini seperti yang disampaikan oleh guru PAI SMPN 4 berikut: *“ini di SMPN 1 ada, SMP 2 juga ada, di sana lebih banyak muslimnya. mayoritas muslim di kota pak, ini sudah pinggir pak. disana gurunya aja ada 4 orang, kalau disini sendiri saya, statusnya PNS”.*



Gambar 1: Kondisi Luar Mushalla SMPN 1 Kupang (sumber foto peneliti)

2) Ruang Rohis

Kegiatan Rohis di SMAN 1 Kupang dipusatkan di mushalla sekolah, sehingga sekretariat dari pengurus rohis sendiri juga berada di mushalla tersebut. Tidak ada ruang khusus lain untuk

rohis, mushalla yang ada sekaligus sebagai tempat melaksanakan semua kegiatan siswa muslim di SMAN 1 Kupang. Hal ini juga seperti yang diutarakan oleh wakil kepala sekolah bidang humas, bahwa ruang rohis ada, mungkin yang dimaksudkan adalah ruang mushalla yang digunakan untuk kegiatan rohis.

Di SMPN 4 Kupang tidak ada rohis, sehingga jika ada kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa, maka akan difasilitasi oleh sekolah dan guru PAI.



Gambar 2: Kondisi Ruang Kegiatan Siswa SMPN 1 Kupang (sumber foto peneliti)

3) Buku Agama Islam

Di SMAN 1 Kupang, buku teks untuk pelajaran PAI disediakan di sekolah. Siswa yang belajar PAI meminjam buku tersebut di perpustakaan. Sekolah juga menyediakan berbagai referensi lain dalam bidang agama di perpustakaan, bahkan buku-

buku ini dapat diperoleh secara online karena di sekolah ini tersedia perpustakaan digital. Untuk keperluan itu, sekolah telah menaikkan kapasitas wifi. Hal ini seperti disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang humas berikut: *"iya, ada, kita juga ada perpustakaan digital. Untuk anak kita aksesnya banyak, bahkan wifi kita naikan kapasitasnya"*



Gambar 3: Kondisi Koleksi Alquran SMPN 1 Kupang (sumber foto peneliti)

4) Guru Agama Islam

Guru mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kupang ada 2 (dua) orang, satu orang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) dan satu lagi berstatus honorer. Di SMPN 4 guru PAI hanya 1 orang, hal ini karena memang jumlah siswa muslim tidak banyak di SMPN 4 Kupang. Satu orang guru masih mencukupi untuk mengajar PAI di Sekolah ini.

b. Non Fisik

Pemenuhan aksesibilitas dalam hal non fisik di SMAN 1 Kupang dan SMPN 4 Kupang dapat dijelaskan dalam beberapa hal berikut:

1) Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Perayaan hari-hari besar Islam di SMAN 1 Kupang biasanya dilakukan dalam bentuk halal bi halal dan dirayakan dengan membuat Gebyar Islam. hal ini seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang humas berikut:

“kalau halal bi halal kita laksanakan, tapi kalau maulid belum pernah, tapi kalau gebyar itu kita adakan, sampai ke daerah-daerah kita undang, itu rutin setiap tahun. Untuk dana ini kita kerahkan orangtua, terutama alumni, alumni yang sudah punya penghasilan tetap, dan mereka punya panggilan tersendiri. Kepala sekolah merespon, dan kepala sekolah yang membuka acara pak”.

Di SMPN 4 Kupang, perayaan hari-hari besar Islam sering dilakukan pada hari raya idul adha. Biasanya melakukan kurban sapi, disembelih dan dimasak di sekolah. kebetulan ada 3 orang guru yang muslim, mereka bersama-sama membeli sapi untuk dijadikan sebagai kurban. hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru PAI berikut: *“disini pernah kita lakukan idul adha, jadi bertiga saja beli sapi, itu guru saja pak. jadi yang lalu pak, bertiga saja kita beli sapi, potong masak disini rame-rame”.*

2) Seragam Sekolah

Penggunaan seragam sekolah di SMAN 1 Kupang hanya putih abu dan pramuka. Penggunaan jilbab bagi siswa yang

muslimah tidak dilarang, bahkan ada sebagian yang salah-salah dalam memakai jilbab ditegur oleh guru yang non muslim. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang humas berikut:

“kalau seragama sekolah kami tidak ada seragam khusus, kalau kami hanya putih abu dan pramuka. kalau yang muslim tidak mesti pakek jilbab, bahkan guru non muslim yang menegur, eh kamu kok gak pakek jilbab? atau kamu pakek jilbabnya salah-salah, yang tegur itu guru kristen, mereka itu tau, karena yang tadi itu ada penyegaran rohani, mereka tau Islam itu seperti apa. Kalau kami disini katakan ke guru muslim, pahami kepada mereka mengapa harus pakek jilbab, diingatkan, jadi dia akan sadar sendiri”.

Di SMPN 4 Kupang, penggunaan seragam sekolah mengikuti aturan yang ada, akan tetapi sekolah tidak melarang siswa yang muslimah untuk menggunakan jilbab dan juga baju kurung. Bagi siswa muslimah yang ingin menggunakan baju kurung harus membeli sendiri, tidak disediakan sekolah. Jika menggunakan baju yang disediakan sekolah, biasanya siswa yang muslimah menggunakan manset karena baju yang ada pendek. hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh guru PAI berikut:

“Saya wajibkan berjilbab, ada satu orang yang belum bisa, entaah kenapa, saya sudah panggilkan orang tuanya, yang lain-lainnya 35 orang itu semua berjilbab, mereka harus pakek. Pada dasarnya sekolah tidak melarang, apalagi ibu kepala sekolah ini semangat sekali, beliau sedikit paham karena orangtua beliau muslim”.

3) Menjalankan Ibadah

Dalam menjalankan ibadah, di SMAN 1 Kupang siswa beragama Islam di sediakan mushalla sebagai tempat ibadah,

terutama untuk melaksanakan shalat dhuhur dan ashar. Di SMAN 1 Kupang, waktu istirahat siang bertepatan dengan awaktu shalat dhuhur, sehingga kebanyakan dari siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan sebagian juga melaksanakan secara sendiri-sendiri dikarenakan mushalla yang kecil, sehingga ini menjadi alasan untuk memperluas mushalla yang ada. Pada hari jumat, di SMAN 1 Kupang diberlakukan aturan pulang sekolah lebih cepat, semua aktifitas belajar mengajar dihentikan pukul 11.30. Para siswa pulang sekolah pukul 11.30, jadi siswa pulang langsung bisa melaksanakan shalat jumat di tempat masing-masing. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang humas berikut:

"kami disini pada hari jumat itu sampai 11.30, total habis semua, tidak ada kegiatan, setelah 11.30 tidak ada lagi belajar mengajar. tapi yang kristen, mereka datangkan pendeta dari luar, mereka di aula situ, itu setiap minggu".

Di SMPN 1 karena tidak ada mushalla, maka siswa tidak shalat di sekolah. Bagi yang sekolah pagi, memang mereka siang sudah pulang dan bisa shalat di masjid di luar sekolah atau di rumah masing-masing. Bagi siswa yang sekolah sore sangat terkendala ketika melaksanakan shalat ashar, karena waktu ashar berlangsung ketika jam pelajaran. Keadaan ini sangat memerlukan mushalla di sekolah untuk kemudahan siswa melaksanakan ibadah shalat yang wajib. hal ini seperti dijelaskan oleh guru PAI berikut:

"Masjid dekat pak, kalau dhuhur saya ke masjid kan dekat, kalau anak-anak dhuhur ya pulang. kecuali yang ashar itu, kendala ya di situ, itulah kendala

perlunya musalla". Shalat jumat biasanya dilakukan di masjid terdekat

4) Kreativitas Seni Islam dan Keikutsertaan dalam Perlombaan

Para siswa muslim diarahkan oleh guru PAI dalam mencari bakat dan disalurkan dalam berbagai bentuk, seperti pidato, tilawah, dan lain-lain. SMAN 1 Kupang pernah menjuarai beberapa perlombaan tingkat provinsi dan juga nasional. Pada acara gebyar Islam yang diadakan di Masjid Agung, selalu juara, seperti pidato.



Gambar 4: Prestasi Siswa SMAN 1 Kupang (sumber foto peneliti)

2. Kota Ambon

Penelitian di Kota Ambon dilakukan di SMAN 1 Ambon dan SMPN 6 Ambon. Jumlah siswa minoritas muslim di SMAN 1 Ambon sekitar 12 – 13 %. Sedangkan di SMPN 1 Ambon sekitar 50 an orang. Aksesibilitas siswa

minoritas muslim dapat dilihat dalam bentuk fisik dan juga non fisik yang akan dijelaskan dalam uraian berikut:

a. Fisik

Pemenuhan aksesibilitas siswa minoritas muslim di SMAN 1 Ambon dan SMPN 6 Ambon dapat dilihat dalam beberapa hal berikut:

1) Tempat Ibadah

Pelaksanaan ibadah shalat bagi siswa muslim di SMAN 1 Ambon adalah di mushalla. Pihak sekolah menyediakan sebuah ruangan yang difungsikan sebagai mushalla dan juga sebagai ruang aktifitas terkait agama Islam. Di mushalla ini juga tersedia tempat wudhuk. Di dalam mushalla ini juga dilengkapi dengan berbagai perlengkapan shalat, seperti sajadah, mukena, kain sarung, Al-Quran dan buku-buku bacaan agama Islam. Mushalla ini, selain difungsikan untuk tempat ibadah, juga difungsikan sebagai tempat belajar bagi siswa ketika jam pelajaran agama Islam. ketika pelajaran agama Islam, siswa mayoritas yaitu Kristen tetap berada di kelas, sedangkan siswa minoritas keluar dari kelas dan mencari tempat lain untuk belajar. Siswa muslim belajar di ruang mushalla. hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh guru PAI berikut: *“Mushalla ini juga digunakan untuk shalat pak. Jadi kita disini sekolahnya hanya 5 hari, jadi full day. Saat dhuhur dan ashar, Siswa datang berbondong-bondong ke mushalla ini untuk shalat”*. Dia juga menyebutkan:

“Kita belajar di mushalla ini. Jadi saat pelajaran agama Islam mereka keluar kelas dan belajar disini. Jadi penyesuaian, yang kristen tinggal di dalam kelas. Katolik dan Protestan juga dibedakan. Kalau Hindu dan Budha karena jumlahnya sangat

sedikit jadi mereka belajar dengan pemuka agamanya sendiri. Mereka serahkan nilai saja ke sekolah”



Gambar 5: Kondisi Mushalla SMAN 1 dan SMPN 1 Ambon
(sumber foto peneliti)

Perlengkapan mushalla ini juga ikut dibantu oleh para orang tua siswa, dan bagi setiap siswa muslim yang lulus diwajibkan untuk menyumbang Al-Quran atau mukena. Hasil sumbangan tersebut sebagian yang sudah banyak juga ikut disumbangkan ke pesantren atau tempat lain yang membutuhkan, biasanya dilakukan di bulan ramadhan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru PAI berikut:

“Sajadahnya juga banyak. Mukena dan Al-Qur’annya juga lengkap. Juga ada sarung juga dari infak orang tua siswa. Saya juga wajibkan untuk siswa muslim yang mau lulus untuk sumbangkan Al-Qur’an dan mukena. Saya beri penjelasan pada siswa selama Al-Qur’an itu dibaca pahalanya akan terus mengalir begitu juga dengan mukena. Kami juga sering menyumbang Al-Qur’an dan mukena ke yayasan (pesantren). Semuanya

sumbangan dari siswa pak. Biasanya kami lakukan saat bulan Ramadhan. Dari uang sumbangan siswa dan orang tua siswa. Kita berbagi pak."

Sekolah SMPN 6 Ambon, juga menyediakan tempat ibadah bagi siswa minortas muslim. Di SMPN 6 Ambon juga disediakan mushalla bagi para siswa minoritas muslim. Mushalla ini digunakan untuk shalat dhuhur dan juga ashar. di samping itu, mushalla ini juga sebagai tempat belajar pelajaran agama Islam. Ketika pelajaran agama Islam, mayoritas siswa yang beragama Kristen, mereka tetap tinggal di kelas dan siswa muslim yang merupakan minoritas keluar ke mushalla, belajar mata pelajaran agama Islam.

Aktifitas lain yang dilakukan di mushalla ini adalah mengaji, praktek wudhuk, belajar baca Iqra', juz 'amma, dan pembinaan bagi muallaf. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh guru PAI berikut:

"Kegiatan yang dilakukan di sini shalat, mengaji, belajar, juga praktek-praktek untuk anak wudhuk, ada juga yang baru belajar ngaji dari iqra' sampao jus 'amma, yang belajarnya masih terbata-bata bacaan Al-Qurannya, disini juga ada siswa yang muallaf, jadi kita bimbingan untuk praktek ibadahnya, ngajinya sama shalatnya".



Gambar 6: Kondisi Koleksi Perangkat Salat di SMPN 6 Ambon (sumber foto peneliti)

2) Ruang Rohis

Kegiatan ekstrakurikuler siswa minoritas muslim juga dilakukan dalam organisasi ROHIS (Kerohanian Islam), berbagai kegiatan keislaman biasanya dilakukan oleh ROHIS ini dengan bimbingan guru. Di SMAN 1 Ambon, ruang mushalla juga dijadikan sebagai ruang untuk ROHIS, hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru PAI berikut:

“Disini juga kita jadikan tempat kantornya Rohis juga. Tapi karena kondisi saat ini (Covid 19) jadi Rohis untuk sementara belum berjalan. Tapi insyaAllah kita bersama guru-guru muslim yang lain akan menggerakkan lagi. Juga kita sudah diskusikan dengan sekolah-sekolah lain, rohisnya akan kita jalankan lagi”.

Di SMPN 6 Ambon, ROHIS berada di bawah struktur OSIS. Kegiatan ROHIS biasanya diadakan di mushlla., seperti yang dijelaskan oleh guru PAI berikut: *“ROHIS ada strukturnya di pembina OSIS, rohisnya bagian dari OSIS, ada strukturnya di OSIS, kalau kegiatannya di mushalla ini”.*

3) Buku Agama Islam

Buku agama Islam di SMAN 1 disediakan oleh sekolah. Siswa diperbolehkan untuk meminjam di perpustakaan. Buku yang dipinjam ini akan dikembalikan lagi ketika naik kelas agar bisa dipakai oleh siswa lain. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru PAI berikut:

“Buku-buku agamanya lengkap pak. Biasanya itu tiap tahun disediakan dari sekolah. biasanya kita berikan pada siswa untuk dipinjam dari perpustakaan sekolah. Ketika mereka naik kelas itu mereka kembalikan lagi. Itu buku paket PAI nya. Jadi bukunya nanti bisa dipakai lagi untuk adek-adeknya”

Di SMPN 6 Ambon buku paket PAI disediakan di sekolah, bisa dipinjam di perpustakaan. buku tersebut nanti dikembalikan pada saat siswa tersebut naik kelas. Ini seperti yang diungkapkan oleh guru PAI berikut: *“sekolah menyediakan pak, di perpustakaan. Kalau ada juga kita kasih pinjam ke siswa, kalau dia naik kelas nanti dia kembalikan”*.



Gambar 7: Kondisi Koleksi Buku PAI SMPN 6 Ambon (sumber foto peneliti)

4) Guru Agama Islam

Di SMAN 1 Ambon terdapat dua orang guru PAI, keduanya adalah ASN, satu orang ASN dari Kementerian Agama dan satu lagi dari Dinas Pendidikan Pemerintah daerah (pemda).

DI SMPN 6 Ambon ada dua orang guru PAI, satu orang sebagai guru kontrak dan satu orang lagi honorer. hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru PAI berikut: *“Guru PAI dua orang, saya dan ibu fatimah, dulu ada tiga, tapi satunya sudah pindah. kalau saya kontrak pak, kalau ibu Fatimah honorer”*.

b. Non Fisik

1) Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Perayaan hari-hari besar agama Islam (PHBI) di SMAN 1 Ambon dilaksanakn bersama OSIS, seperti halal bi halal dan juga hari raya kurban, di samping itu biasanya juga diadakan acara buka puasa bersama, hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMAN 1 Ambon berikut:

“Hari besar agama itu porsinya OSIS. Jadi OSIS dalam rapat kerja mereka merumuskan untuk kristen itu Katolik dan Protestan itu gabung merayakan hari raya Paskah dan Natalan. Kalau muslim dua juga kalau tidak berbuka puasa ya halal bi halal dengan hari raya kurban. Itu kita kemarin hari raya kurban di tengah-tengah puncak ancaman Covid yang luar biasa. Kita lakukan bersama-sama. Tapi saat penyembelihan itu kan dia punya aturan. Saya hanya melihat saja. Itukan ada pak ustadz, tokoh-tokoh agama. Begitu pak”.

Di SMPN 6 Ambon, perayaan hari-hari besar Islam yang sering dilakukan adalah halal bi halal, ini biasanya juga dilakukan bersama dengan siswa-siswa lain dari non muslim. pembiayaan dari acara halal bi halal ini dikoordinasikan dengan pihak sekolah, sekolah yang membiayai kegiatan ini. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru PAI berikut: *“Di sini sering ada halal bi halal, buka puasa bersama., sama kalau mereka merayakan Paskah juga diundang. Kalau Maulid belum pernah pak, dananya dikoordinasikan dengan bendahara sekolah pak, sekolah yang membiayai”*.

2) Seragam Sekolah

Penggunaan seragam sekolah di SMAN 1 Ambon memberikan ruang yang sangat terbuka bagi siswa minoritas muslim yang ingin berpakaian sesuai dengan aturan Islam, yaitu bagi siswi muslimah menggunakan jilbab dan baju kurung atau baju panjang lengan. hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut: *“Kalau untuk rok itu semuanya sama. Bagi siswi yang muslim jika dia mau menggunakan jilbab itu dipersilahkan. Tidak ada larangan. Seperti kelas X kebanyakan pake jilbab, kita persilahkan siapa yang mau”*.

Guru PAI juga menambahkan, bahwa benar kalau di SMAN 1 Ambon ini tidak dilarang bagi siswi muslimah untuk memakai jilbab, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Benar seperti bapak kepala sekolah bilang tadi pak. Disini tidak dilarang untuk pakai jilbab. Bahkan kalau ada siswi yang tidak pakai jilbab saat jam pelajaran agama, kami suruh dia pakai

mukena. Sebelum belajar kita juga mulai dengan tadarus. Atau kita zikir Asmaul Husna”

Di SMPN 6 Ambon, penggunaan jilbab juga tidak dilarang, semuanya diperbolehkan berpakaian sesuai dengan ketentuan Islam yang harus menutup aurat, termasuk menggunakan baju panjang. hal ini seperti yang dijelaskan oleh guru PAI berikut: *“tidak ada larangan berjilbab bagi perempuan, sebagian juga ada yang tidak berjilbab, tapi-rata-rata mereka berjilbab, perempuan untuk bajunya panjang, rokny pajang, tapi untuk laki-laki biasanya sama aja pak.”*



Gambar 8: Kondisi Siswa yang memakai jilbab di SMAN 1 Ambon (sumber foto peneliti)

3) Menjalankan Ibadah

Dalam menjalankan ibadah, siswa muslim di SMAN 1 Ambon mendapatkan perhatian besar dari sekolah yaitu dengan disediakannya mushalla sebagai tempat melaksanakan shalat, terutama shalat dhuhur dan ashar, walaupun mushlla masih kecil dan belum bisa muat banyak. Hal ini berdasarkan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah berikut:

“Mushalla ada pak, bapak boleh lihat nanti, cuma lokasi kita disini kecil pak. Jadi mushallanya terbatas. Lahannya sempit. Peminatnya banyak. Sehingga kelasnya terbatas. Saat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) itu pusing pak. Kalau kita terima hanya 280 siswa. Itu yang mendaftar bisa sampai 2000-an itu”.

Shalat dhuhur biasanya dilakukan pada saat istirahat, tidak persis pada saat masuk waktu, walaupun jika siswa minta izin keluar dari ruangan untuk shalat diizinkan oleh guru. akan tetapi guru PAI menyerankan agar siswa mengikuti pelajaran dahulu, karena nanti masih ada waktu untuk melaksanakan shalat pada saat istirahat siang. hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru PAI berikut:

“Kita shalat bareng-bareng disini. Anak-anak yang bacaannya bagus kita minta jadi imam. Yang lain ikut. Siswa dan siswi di ruang ini juga pak. Perempuan sebelah sana (belakang) laki-laki sebelah sini (depan). Kalau terlalu banyak jamaah kita biasanya bisa sampai 3 shif. Kalau hari Jumat tidak, langsung mereka pulang shalat jumat.

Beliau menambahkan:

“Kalau mereka minta izin saat azan pasti dikasih tapi biasanya kita dhuhur saat istirahat siang. Tapi saya bilang ke anak-anak fokus saja dulu ke belajar. jangan sampai tertinggal pelajaran. Karena shalat nanti ada waktu 30 menit saat jam istirahat siang. Kalau minta izin pasti dikasih. Cuma kan pelajaran tidak mungkin diulangi lagi jadi anak-anak akan tertinggal materi. Jadi saat jam istirahat itu anak-anak berbondong-bondong kemari untuk shalat. Selesai gelombang 1 masuk gelombang 2 dan seterusnya”.

Terkait dengan shalat jumat, siswa muslim tidak menjadi masalah karena sekolah sudah mengatur jam pulang sekolah sesuai dengan masuknya waktu jumat. Hari jumat siswa pulang sekolah

pukul 11.45, terutama bagi siswa muslim, mereka wajib pulang dan tidak ada pelajaran lagi setelah itu. hal ini seperti yang disampaikan oleh guru PAI berikut:

“Hari jumat itu, sampai jam 11.45. jadi siswanya pulang dan sempat shalat Jumat. Yang lainnya juga pulang. Artinya jam pelajaran selesai. Mungkin yang Kristen masih di sekolah. tapi siswa muslim wajib pulang. Dan tidak ada jam pelajaran lagi setelah Jumat”.

Di SMPN 6 Ambon, pelaksanaan shalat dhuhur an ashar juga bisa dilakukan di mushalla sekolah. hal ini seperti yang disampaikan oleh guru PAI berikut: *“di sini, sebelum pulang anak-anak shalat dulu, baru pulang, bagi yang sekolah sore mereka shalat dhuhur dulu sebelum mulai belajar.”*

Kemudian untuk shalat Jumat, siswa sudah pulang sebelum waktu shalat jumat. Jadi, para siswa shalat jumat di tempat masing-masing, ke masjid di luar sekolah.

4) Kreativitas Seni Islam dan Keikutsertaan dalam Perlombaan

Beberapa kreativitas seni Islam dilatih oleh guru PAI di SMAN 1 Ambon seperti Ceramah, Qasidah dan lain-lain, bahkan mendapatkan juara di tingkat provinsi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru PAI berikut:

“Perlombaan biasanya itu mereka ikutnya di masjid Al-Fatah. Dulu pernah saya bimbing dapat juara 2 pak. Seperti lomba Qasidah. Itu sekitar 3-4 tahun yang lalu. Sebelum covid ini. Itu mereka ikut lomba terus. Juga ada lomba karya ilmiah. Itu lombanya antar SMA. Ada juga yang juara. Ada dapat piala. Ada yang dapat laptop. Ada yang

dapat duit. Lomba ceramahnya juga ada. Ini juga sebenarnya mau lomba tapi anak-anak sedang ikut tes (ujian). Jadi tidak bisa ikut. Sebenarnya ada surat masuk. Dikirim ke bidang 1 OSIS bidang keagamaan."

Di SMPN 6 Ambon guru PAI juga melatih kreativitas seni siswa seperti bercerita, tilawah, syarhil Quran dan lain-lain. Mereka juga sering diikuti perlombaan, baik tingkat sekolah maupun provinsi. Hal ini seperti yang diungkapkan guru PAI berikut: *"Pernah ada, tapi siswanya sudah lulus. siswanya biasanya dilatih dulu di sini. ada seperti lomba cerita, seperti cerita Nabi Muhammad saw, juga ada hafalan ayat-ayat pendek sama terjemahannya begitu, diminta penjelasan dari ayat-ayat itu"*.

C. Toleransi Beragama di Kota Toleran

1. Kupang

Toleransi beragama yang terjadi pada sekolah di kota Kupang menunjukkan kondisi yang sangat baik. Setia agama diberikan ruang yang sama dalam mengekspresikan eksistensinya melalui kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kesempatan memberikan kata sambutan dan nasehat untuk siswa saat apel upacara bendera. Sambutan, nasehat dan doa diberikan secara berganti-gantian antara satu agama dengan lainnya. Kepala SMAN 1 Kupang menjelaskan bahwa: *"semua agama diberi ruang, katakan kalau di apel pagi saja, hari ini Islam yang baca doa, besok Kristen, Katolik, Hindu,..sudah dijadwal pak bergantian"*.

Peneliti menemukan adanya program penyegaran rohani yang dilakukan di SMAN 1 Kupang. Program ini diisi oleh guru-guru dari latar belakang agama berbeda dengan tema tertentu yang telah disepakati bersama. Kepala SMAN 1 Kupang menjelaskan:

“Guru-guru kan setiap hari sabtu ada yang namanya penyegaran rohani, bukan pembinaan rohani, penyegaran rohani, itu program saya, jadi, dengan tema yang sama, silahkan nanti dieksekusi oleh masing-masing agama, misalnya tema bersyukur, versi Islam di minggu ini, besok kristen akan sama tema semua, setiap itu untuk guru pegang semua. wajib hadir setengah 7 sampai jam 7 pagi, semua wajib literasi.”

Untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan yang khusus misalnya pelaksanaan pesantren kilat di bulan suci Ramadhan, sekolah mengalokasikan dana khusus. Hal ini menunjukkan kepedulian sekolah juga dalam aspek alokasi anggaran kegiatan sebagaimana keterangan Kepala SMAN 1 Kupang berikut: *“kalau untuk pesantren ada dana khusus, untuk itu untuk pesantren kilat ada dana kita di RAB, artinya kita minoritas tetapi juga diberi ruang yang sama dengan agama yang lain.”*

Toleransi juga ditemukan dalam kegiatan rapat rutin kepala sekolah dan guru. Rapat diakhiri dengan pembacaan doa secara bergantian dari agama berbeda-beda. Saat mengucapkan salam harus mengucapkan beberapa salam kepada beberapa agama. Sebagaimana keterangan berikut ini:

“Rapat itu guru agama diberi kesempatan gantian, maka kalau kami di NNT, termasuk kami di SMAN 1 itu, salam keberagaman wajib disampaikan, assalamulaiakum, salom, salfe, namo budaya, om tuwasstiastu, dan itu harus rahayu dan salam pancasila, itu setiap pagi harus disampaikan, di rapatpun harus kita sampaikan. Karena itu bagaimana keberagaman kita harus istilahnya tanamkan dan perkokoh dan rawat itu keberagaman”.



Gambar 9: Kondisi ruang guru SMAN 1 Ambon (sumber foto peneliti)

Peneliti menemukan bahwa toleransi dan keberagaman di SMAN 1 Kupang juga ditemukan di dalam sponsorship pendirian mushalla baru dimana mushalla lama sudah sempit dan kurang layak digunakan. Menariknya pada panitia sponsorship berasal dari agama Kristen. Sebagaimana pengakuan Kepala SMAN 1 Kupang berikut ini:

“Untuk SMAN 1 saya rasakan betul-betul keberagaman itu kita tahu bahwa ada dalam apa namanya, prakteknya ada disini kalau bagi saya, karena saya sudah tiga sekolah ini pak. baru kita tahu pak, terus ruangan mereka sudah disiapkan untuk pembelajaran. Karena kita yang muslim, karena siswanya banyak, mushalla kita minta kalau bisa dilebarkan, dan ini sudah ada pondasinya, sudah ada dan disetujui juga, dan kepala sekolah yang sudah sponsor. Saya punya langsung kita rapatkan intern. rapat virtual dengan beliau dan orangtua dihadirkan, kita libatkan orangtua, bukan hanya orang Islam tapi mereka non muslim juga disilahkan pak kalau mau sumbang. Ini dia ketua panitianya pak, beliau Kristen”.

Fakta keberadaan mushalla di sekolah, peneliti menemukan kondisi yang berbeda di SMPN 4 Kupang. Sekolah ini belum memiliki mushalla secara permanen selain hanya ruang kelas yang digunakan untuk aktifitas

keagamaan siswa muslim. Sebagaimana pengakuan guru PAI berikut ini: *“tidak disediakan musalla, ruang sudah ada tinggal disiapkan, tapi juga tidak ada respon, sampai kepala sekolahnya pensiun. usul juga pada kepala sekolah setelah itu, tp juga tidak ada hasil, padahal ruangan sudah disiapkan, tinggal kita modif saja, ruang sudah disiapkan.”* Berdasarkan wawancara bersama guru PAI peneliti menyimpulkan bahwa jumlah siswa muslim yang belum mencukupi 1 rombel mempengaruhi kepada keberadaan tempat ibadah. Selain itu, luas tanah sekolah yang sangat sempit pun mempengaruhi. SMPN 4 Kupang merupakan sekolah tua yang telah berdiri sejak lama dan salah satu SMP pertama di kota Kupang. Luas tanah yang terbatas dan tidak mungkin diperluas kembali menjadikan beberapa fasilitas baru belum dapat diwujudkan.



Gambar 10: Kondisi depan sekolah SMPN 4 Kupang (sumber foto peneliti)

Peneliti menemukan pengelolaan kegiatan islami dan ekstrakurikuler siswa berjalan dengan baik di SMAN 1 Kupang. Sekolah memfasilitasi siswa untuk mengikuti perlombaan dan ekstrakurikuler islami oleh siswa muslim di dalam atau di luar lingkungan sekolah. Sekolah juga memberikan kesempatan yang sama untuk berorganisasi bagi siswa muslim termasuk organisasi Kerohanian Islam (ROHIS). Sebagaimana pengakuan kepala SMAN 1 Kupang berikut ini: *“disini sekolah memfasilitasi kegiatan gebyar islami dengan melibatkan juga alumni-alumni kita. Ada qasidah, cerdas cermat, dan lain-lainnya. Di sini juga ada rohis, kami kolaborasi pak. Ruangnya dipakai ruang mushalla.”*

Toleransi juga dapat ditemukan melalui adanya Perayaan Hari Besar Islam (PHBI). Diantara kegiatan yang difasilitasi pelaksanaannya adalah acara halal bi halal. Sebagaimana pengakuan kepala SMAN 1 Kupang berikut: *“kalau halal bi halal kita laksanakan, tapi kalau maulid belum pernah, tapi kalau kegiatan gebyar islami itu kita adakan, sampai ke daerah-daerah kita undang, itu rutin setiap tahun. Untuk dana ini kita kerahkan orangtua, terutama alumni, alumni yang sudah punya penghasilan tetap, dan mereka punya penggilaan tersendiri. Kepala sekolah juga merespon, dan biasanya kepala sekolah langsung yang membuka acara pak.”*

Perayaan Hari Besar Islam juga peneliti temukan di SMPN 4 Kupang. Sekolah memfasilitasi pelaksanaan kurban pada hari raya Idul Adha. Para guru muslim mengumpulkan uang untuk membeli sapi. Sebagian dagingnya dimasak dan dimakan bersama-sama di sekolah. Sebagaimana keterangan dari guru PAI berikut: *“disini pernah kita lakukan idul adha, jadi bertiga saja beli sapi. itu guru saja pak. jadi yang lalu pak, bertiga*

saja kita beli sapi, potong masak disini rame-rame. kemudian kegiatan-kegiatan keagamaan saat ujian akhir, ada siraman rohani, acaranya disini, kita undang sekretaris MUI, sedangkan kalau acara mereka kan ke Gereja, pokoknya setiap tahun ada kita buat”.

Toleransi juga ditemukan dalam aturan menggunakan seragam sekolah. Sekolah tidak melarang siswa untuk menggunakan jilbab. Siswi muslimah diberikan kebebasan menggunakan kerudung dan pakaian muslimah lainnya semisal baju kurung dan rok panjang di lingkungan sekolah. sebagaimana pengakuan kepala sekolah berikut ini:

“kalau seragam sekolah kami tidak ada seragam khusus, kalau kami hanya putih abu dan pramuka. kalau yang muslim tidak mesti pakek jilbab, bahkan guru non muslim yang menegur, eh kamu kok gak pakek jilbab? atau kamu pakek jilbabnya salah-salah, yang tegur itu guru kristen mereka itu tau, karena yang tadi itu ada penyegaran rohani, mereka tau Islam itu seperti apa. kalau kami disini katakan ke guru muslim, pahami kepada mereka mengapa harus pakek jilbab, diingatkan, jadi dia akan sadar sendiri.”



Gambar 11: Siswi Muslimah di SMAN 1 Kupang (sumber foto peneliti)

Toleransi dalam aturan berpakaian bagi siswa muslim juga peneliti temukan di SMPN 4 Kupang. Sekolah memberikan kebebasan untuk menggunakan jilbab, baju kurung dan rok panjang bagi siswi muslimah. Bahkan sosialisasi untuk menggunakan jilbab bagi siswi muslimah juga dilakukan oleh kepala sekolah yang justru beragama Kristen. Sebagaimana keterangan guru PAI berikut ini: *“saya wajibkan berjilbab, ada satu orang yang belum bisa, entaah kenapa, sya sudah panggulkan orang tuanya, yang lain-lainnya 35 orang itu semua berjilbab, merek harus pakek. pada dasarnya sekolah tidak melarang, apalagi ibu kepala sekolah ini semangat sekali, beliau sedikit paham ,karena orangtua beliau muslim.”*

Upaya untuk menjaga toleransi dan keberagaman di sekolah juga dilakukan melalui peraturan sekolah. SMAN 1 Kupang mencanangkan deklarasi anti bully yang ditandatangani oleh seluruh guru dan perangkat sekolah. Di setiap kelas ditemukan adanya duta anti bully untuk mengidentifikasi potensi konflik sedini mungkin. Sekolah juga melarang adanya slogan atau tulisan di ruang publik yang menonjolkan agama tertentu, tetapi harus ditulis secara umum tidak menunjukkan identitas agama tertentu. Sebagaimana pengakuan kepala SMAN 1 Kupang berikut ini:

“Di sini kita ada deklarasi besar pak, di sini ada deklarasi anti bully, di ruang guru ada, semua guru tanda tangan, itu dari komite, dari pengawas, betul2 itu ada ruang guru, disini anti bulyy. di setiap kelas ada duta anti bully, kalau ada bully langsung lapor ke kita. kalau ada yang terintimidasi langsung kita panggil, satgas anti bully, itu ada dibina khusus, ketuanya ibu Andriana, mereka dikasih pelatihan dulu, dan itu ada di setiap kelas, dan anak-anak di setiap kelas tahu. dan anak-anak di dalam tahu, dia ini satgas. bahkan anak-anak juga kalau kita agak keras, bapak jangan bully.

Ini kampanye juga bukan hanya antar siswa, tetapi juga antar guru. kepala sekolah ingatkan berulang-ulang, kepala sekolah tegas dalam hal ini. bahkan kalau ada apa-apa tidak membawa agama-agama tertentu. misalnya ada tulisan yang menonjolkan agama tertentu tidak boleh, karena ini sekolah negeri. contoh, selamat mengikuti ujian sekolah, tuhan yesus memberkati, bahasa seperti ini tidak boleh muncul, kecuali misalnya Tuhan memberkati agak lebih umum. tidak menonjolkan salah satu agama, ini untuk merawat keberagaman.”



Gambar 12: Kondisi ruang guru SMAN 1 Kupang (sumber foto peneliti)

Toleransi juga ditemukan dalam aktifitas pemilihan ketua OSIS dimana siswa lintas agama saling berkoalisi dalam kompetisi. Ketua OSIS SMAN 1 Kupang terpilih yang saat ini menjabat justru dari siswa muslim sedangkan wakilnya dari Kristen. Meskipun Kristen menjadi agama mayoritas di SMAN 1 Kupang tetapi ketua OSIS terpilih justru dari muslim. Sebagaimana pengakuan kepala SMAN 1 Kupang berikut: *“dalam pemilihan OSIS, kita tidak membatasi agama apapun. Yang sekarang muslim ketuanya, mereka sendiri yang tentukan pasangannya beda-beda agamanya. mereka sendiri yang melaksanakan, mereka kampanye, mereka masuk kelas-kelas.”*

Toleransi dalam kegiatan sekolah juga ditemukan di SMPN 4 Kupang. Kepala sekolah melibatkan guru-guru muslim dalam kegiatan

strategis sekolah. Kepala sekolah tidak membeda-bedakan latar belakang agama dalam mendelegasikan program sekolah. Sebagaimana keterangan kepala SMPN 4 Kupang berikut:

“Di sini kegiatan keagamaan kami buat secara merata, kalau kristen ada Islam juga ada, jadi tidak beda-beda, mungkin tempatnya saja berbeda. biasanya saya hubungi pak Abdul (guru PAI) untuk buat acara apa gitu, pokonya difasilitasi. Kita di sini ada di visi misi sekolah. Kami sangat menghargai keberagaman. contoh saja, misalnya, untuk bagian-bagian strategis saya tarok ibu Anita (muslimah) di tempat yang strategis, tapi saya rangkul semua untuk semua agama. di SMPN 4 kami tidak pernah mengenal perbedaan, kami sangat menjaga kekeluargaan, dari dulu. pada apel pagi selalu di sampaikan tentang toleransi. namun beberapa bulan ini tidak bisa dilakukan karena pandemi. Kalau dulu, selalu ada setiap hari ada apel pagi dan apel pulang.”

2. Ambon

Jumlah siswa muslim di SMAN 1 Ambon sekitar 12-13 %, siswa SMAN 1 mayoritas beragama Kristen, Islam, Katolik, Hindu dan Budha jumlahnya sedikit. hal ini seperti yang dismapaiakna oleh kepala sekolah berikut:

“Di sini pastinya ada Protestan, ada Katolik, ada Muslim, ada Hindu Budha. Lengkap semuanya. Persentasenya memang Protestannya banyak, sekitar 800 orang, kalau Hindu Budha jumlahnya sedikit. Jadi jumlah terbanyak itu siswa Protestan, Islam, Katolik baru yang lain”.



Gambar 13: Kondisi ruang Kepala Sekolah SMAN 1 Ambon
(sumber foto peneliti)

Dalam berbagai kegiatan keagamaan, terutama dalam perayaan hari-hari besar agama, itu menjadi tanggung jawab bersama. Siswa dari agama lain akan menjadi panitia jika ada perayaan hari besar salah satu agama. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut:

“Soal-soal ibadah itu diatur oleh guru agama. Tetapi ada hari-hari besar agama dan itu menjadi tanggung jawab bersama. Saya kasih contoh pak. Kalau kemarin kita buka puasa bersama, itu yang panitianya bisa lain agama. Walau mungkin teknis acaranya itu diatur anak muslim. Tapi pembinanya, panitianya itu ada agama lain. karena siswa Protestan lebih banyak pasti panitianya Protestan lebih banyak. Nanti saat acara natalan juga sama. Meskipun anak-anak dari muslim sedikit, tapi itu mereka yang akan jadi panitianya. Bulan depan ini kita akan melaksanakan hari raya kurban ya. Kalau persentase jumlah siswa tentu anak-anak muslim sedikit. Tapi saat perayaan hari raya kurban itu luar biasa. Dan itu didukung oleh orang tua murid dari semua agama”.

Terbentuknya toleransi yang baik ini karena selalu dirawat dengan mengingatkan dan menyampaikannya dalam berbagai kegiatan atau acara-acara bersama di sekolah. hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah berikut:

“Saya selalu memberi pemahaman kepada siswa bahwa perbedaan itu anugerah. Saya biasanya menyampaikan saat jalan-jalan di kelas. Di dalam pembukaan acara-cara. Saya sampaikan itu. Dan saya selalu mengatakan

bahwa (perbedaan) itu kekuatan kita. Dan ini harus dijaga, kalau ini dijaga, persaudaraan kita akan indah. Maka kita akan mampu menangkal isu-isu apapun. Semua kita ambil pelajaran dari pengalaman pahit kita di Ambon pak. Bapak juga tau kan pak”.

Secara umum, toleransi di Ambon sangat baik, sudah mulai tumbuh kembali setelah kekacauan yang dulu pernah terjadi di Ambon. Dalam kehidupan masyarakat Ambon sebenarnya dikenal adanya istilah *pela gandong*. *Pela* berarti saudara dan *gandong* artinya kandung. Istilah ini menjadi salah satu pengikat hubungan antar orang berbeda agama di Ambon. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah berikut:

*“Disini kita punya Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) itu sebagian besar mahasiswanya muslim. Bahkan ada universitas muhammadiyah tapi banyak mahasiswa Kristen. Karenanya menurut saya Ambon layak menjadi kota toleran. Kita ini dikacaukan sedikit dengan kerusuhan kemarin. Tapi sekarang sudah tumbuh lagi (toleransinya). Kita disini ada istilahnya **pela gandong**. *Pela* itu saudara, *gandong* itu artinya kandung. Itu dia punya ikatan persaudaraan luar biasa. Misalnya, saya ini agamanya Kristen Protestan. Kita *pela gandong* itu dengan satu kampung di pulau Seram, namanya hualoy. Itu kampung muslim. Tapi jangan sekali-kali saya diapa-apakan oleh orang lain itu mereka tahu. Kita saling menjaga itu luar biasa, persaudaraan itu luar biasa. Jadi, kalau ada sesuatu itu wajib saling membantu. Dan itu yang menyebabkan kita persaudaraan dan toleransi di maluku itu bagus apalagi Ambon. Jadi yang merawat persaudaraan di Ambon itu *pela gandong* itu. Jadi *gandong* itu misalnya saya dengan bapak berasal dari satu ibu. Tapi bukan marga, kita di maluku ini semua punya marga. Tapi *gandong* bukan marga. *Pela gandong* itu antar kampung. Mungkin terjadinya dulu karena berasal dari nenek buyut yang sama meskipun beda agama. Saya dulu pernah lewat di kampung *gandong* saya di Seram dulu saat kerusuhan. Tidak bisa lewat pak karena saat kerusuhan itu semua ada pegang benda-benda tajam. Saya kemudian diangkut digendong. Itu tidak ada yang coba-coba berbuat apa-apa. Bisa mati itu pelakunya. Itulah persaudaraan begitu kuat”.*



Gambar 14: Kondisi depan sekolah guru SMAN 1 Ambon
(sumber foto peneliti)

Terkait dengan toleransi di sekolah, guru PAI SMAN 1 Ambon mengatakan:

"... kita kelas X ada materi tentang hijrah Rasulullah dari Mekkah ke Madinah. Saya juga sampaikan kepada mereka, saat itu kan ada piagam Madinah. Saat itu Rasulullah menyatukan antara kaum Ansur dan kaum Muhajirin juga melindungi non muslim. Saya jelaskan kepada anak-anak bahwa ada toleransi dalam Islam sudah ada sejak zaman Rasulullah. Yang penting kita ritual ibadahnya masing-masing. Tapi dalam menjalankan hidup sosial ini kita bersama-sama".

Kebijakan sekolah terhadap siswa minoritas di SMAN 1 sangat baik. sehingga toleransi yang ada sangat baik. Tidak pernah terjadi perundungan (*bullying*), terutama *bully* agama, begitu juga hubungan antar guru juga sangat baik. hal ini seperti yang disampaikan oleh guru PAI berikut:

“Selama ini tidak pernah ada masalah pak. Kami guru-guru di SMA 1 ini rukun-rukun.”. Dulu sebelum bapak ini, kepala sekolah dulu perempuan juga seperti ini. Perempuan juga baik lagi. Malah ini yang sekarang lebih baik lagi. Jadi toleransinya sangat baik., Saya sampaikan ke anak-anak. Agama itu terlihat dari contoh perilaku. Sebagai muslim, kita harus memberi contoh yang baik. Saya juga pernah nasehati jika ada siswa muslim yang pacaran dengan siswi dari agama sebelah. Alhamdulillah sekarang tidak ada lagi pak.”

Di SMPN 6 Ambon, toleransi juga terjadi sangat baik antara siswa berbeda agama dan juga antar para guru, terutama antar siswa muslim yang minoritas. Di SMPN 6 Ambon, senantiasa dijaga hubungan antar sesama pemeluk agama yang berbeda. Hal-hal yang dilakukan untuk menjaga ini adalah dengan saling menghormati, menghargai dan membantu. Perhatian pihak sekolah terhadap siswa minoritas muslim termasuk sangat luar biasa, sampai kepala sekolah menginginkan siswa muslim yang sekolah di SMPN 6 ini harus bertambah, diusahakan setiap tahun agar banyak siswa muslim yang sekolah di sana, menurutnya agar tidak dikira oleh orang-orang bahwa ini sekolah buat orang kristen saja, padahal tidak. hal ini seperti yang disampaikan oleh guru PAI berikut:

“Kalau menurut saya mereka sangat mendukung sekali anak-anak sekolah di sini. Bahkan mereka sering tanya, bu sur ada nggak anak-anak yang mau dimasukkan ke sekolah ini, jangan dikira di sini mayoritas kristen, kristen saja yang bisa sekolah di sini. kata bapak, muslim di sini masih sedikit. Mungkin siswa juga masih trauma juga ya, jadi semuanya pada di SMP 14, lingkungannya kita sendiri, mungkin sudah pengalaman dari kejadian-kejadian dulu, orangtuanya masih trauma”.

Dalam pergaulan sesama siswa baik di kelas maupun di luar kelas tidak pernah terjadi masalah, seperti bully agama, penghinaan maupun penyerangan. hal ini seperti yang disampaikan oleh guru PAI berikut:

“Bully tidak ada, mungkin karena pemikiran anak-anak sendiri, bahkan sebelum jam belajar ada yang cerita, atau lapor, nanti diberikan arahan oleh guru jika ada yang mengarah ke bully. bersyukur juga pak, alhamdulillah belum pernah ada, apalagi siswa kita yang muslim, mungkin mereka berfikir juga sedikit ya. mungkin juga dari orangtuanya juga sudah mengingatkan.”.

Toleransi ini senantiasa juga dirawat dengan berbagai usaha dari kepala sekolah, guru dan orangtua termasuk utamanya adalah siswa sendiri. Diantara hal yang sering dilakukan adalah sosialisasi terkait toleransi bagi siswa, terutama ketika upacara bendera dan juga pada acara-acara lainnya di sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pemahaman dan informasi yang benar terkait toleransi. hal ini seperti yang disampaikan oleh guru PAI berikut: *“Itu sering disampaikan ke siswa di setiap upacara, bahkan sering dibuat rapat dengan wali murid untuk mengingatkan tentang toleransi”.*

D. Analisis Hasil Penelitian

Dari temuan data lapangan yang sudah dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa toleransi beragama yang berjalan selama ini di lembaga pendidikan formal di Kota Kupang dan Ambon telah berjalan dengan baik. Meskipun siswa/i muslim berada pada pihak yang minoritas, akan tetapi situasi dan kondisi faktual menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman dengan kondisi di sekitar mereka. Tidak ditemukan data yang

menunjukkan sikap-sikap intoleran dari kalangan siswa/i non muslim yang notabene mayoritas terhadap keberadaan mereka.

Merujuk pada beberapa indikator yang diformulasikan oleh Setara Institute, maka pihak sekolah di Kota Kupang dan Ambon telah memiliki kebijakan untuk merawat toleransi keberagaman yang secara regulatif diberlakukan di sekolah. Kebijakan ini secara tertulis tertuang dalam tata tertib sekolah dan terimplementasi di lapangan dengan baik berdasarkan tidak ditemukannya kasus-kasus intoleransi beragama di sekolah. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa ada tindakan persuasif yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menumbuhkembangkan budaya toleransi di kalangan warga sekolah (siswa dan guru).

Lebih lanjut lagi, jika dilihat dari perspektif teori relasi kuasa Foucault, maka budaya toleransi beragama yang berlaku di sekolah di Kota Kupang dan Ambon tidak bisa dilepaskan dari kebijakan-kebijakan yang ditetapkan pihak sekolah untuk mendukung budaya toleransi tersebut. Dalam konteks ini, kepedulian pihak sekolah terhadap pengembangan budaya toleransi beragama sudah barang tentu menjadi sebuah persyaratan wajib. Jika pihak yang berkuasa secara mayoritas tidak memiliki kepekaan terhadap pengembangan budaya toleransi beragama, maka akan potensial membuka peluang diskriminasi, intoleransi bahkan persekusi.

Dari perspektif pendidikan multikultural (*multicultural education*), isu-isu tentang penanaman toleransi beragama melalui jalur pendidikan formal juga menjadi salah satu fokus kajian yang menarik. Dalam banyak kasus di berbagai negara, tirani mayoritas kepada minoritas terkait dengan

Suku, Agama, Ras dan Antargolongan (SARA) masih menjadi isu yang penting diselesaikan (Olmedo 2001; Sharma 2005; Acar Çiftçi and Gürol 2015; Ding 2015). Dalam hal ini fokusnya lebih mengarah pada bagaimana perbedaan dalam segala bentuknya (termasuk perbedaan agama dan keyakinan) bisa didiskusikan, dihargai dan dihormati sebagai sebuah kekayaan dan kekuatan (Parker 2003; García 2005; Maulida 2013; Rusniati 2015; Usman and Widyanto 2019; Takeuchi 2009). Oleh sebab itu tujuan dari pendidikan multikultural di antaranya adalah menanamkan kesadaran sedemikian rupa melalui jalur pendidikan.

BAB I

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan dari Bab I sampai dengan Bab IV, dapat dipahami bahwa pemenuhan akses pendidikan siswa minoritas muslim pada Sekolah Ramah Anak di Kota Toleran yang berpenduduk mayoritas Non-Muslim khususnya di Kota Kupang dan Ambon sudah berjalan dengan baik. Beberapa fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa yang beragama Islam disediakan oleh sekolah mulai dari penyediaan tempat ibadah (mushalla), penyediaan perangkat shalat (sajadah, mukena, sarung dsb), buku-buku agama Islam, sampai dengan pemberian kesempatan untuk berorganisasi dalam rangka untuk melaksanakan program-program keagamaan Islam.

Dalam hal toleransi beragama pada Sekolah Ramah Anak di Kota Kupang dan Ambon yang berpenduduk mayoritas non-muslim juga terlihat sangat kuat. Siswi yang beragama Islam tidak dilarang untuk memakai jilbab di sekolah. Demikian pula saat masing-masing pemeluk agama yang berbeda memperingati hari-hari besar keagamaan (Idul Fitri, Natal, Nyepi, Galungan dst), pihak sekolah tidak pernah melakukan larangan.

B. Saran-saran

1. Model toleransi antarumat beragama yang sudah dipraktikkan di sekolah-sekolah di Kota Kupang dan Ambon layak menjadi cermin

bagi daerah lain di Indonesia. Merawat kebersamaan dalam kebhinnekaan yang menjadi karakteristik Indonesia perlu senantiasa dipupuk dan dirawat dengan baik. Hal ini sekaligus merupakan tantangan dalam konteks kekinian dan masa depan Indonesia, sebab dalam beberapa kasus marjinalisasi kaum minoritas masih banyak ditemui.

2. Lembaga pendidikan formal perlu menjadikan diri sebagai garda terdepan dalam merawat toleransi beragama, sebab melalui pendidikan maka kesadaran untuk menghargai ragam perbedaan agama dan keyakinan dapat senantiasa ditumbuhkembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acar Çiftçi, Y., and M. Gürol. 2015. "A Conceptual Framework Regarding the Multicultural Education Competencies of Teachers | Öğretmenlerin Çokkültürlü Eğitim Yeterliklerine İlişkin Kavramsal Bir Çerçeve." *Hacettepe Eğitim Dergisi* 30 (1).
- Ding, Ling. 2015. "Multiculturalism in the UK and China: A Comparative Investigation of Music Festivals and Education Programmes." University of York. [http://etheses.whiterose.ac.uk/12090/7/final version 2016-2.pdf](http://etheses.whiterose.ac.uk/12090/7/final%20version%202016-2.pdf).
- García, Eugene E. 2005. *Teaching and Learning in Two Languages: Bilingualism & Schooling in the United States*. Multicultural Education Series. New York: Teachers College Press.
- Maulida, Rahma. 2013. "SIKAP TASĀMUH DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL" 13 (1): 12-27.
- Olmedo, I M. 2001. *Critical Multiculturalism: Rethinking Multicultural and Antiracist Education*. *Teachers College Record*. Vol. 103.
- Parker, Walter. 2003. *Teaching Democracy: Unity and Diversity in Public Life*. Multicultural Education Series. New York: Teacher's College Press.
- Rusniati, Rusniati. 2015. "PENDIDIKAN NASIONAL DAN TANTANGAN GLOBALISASI: Kajian Kritis Terhadap Pemikiran A. Malik Fajar." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16 (1): 105. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.589>.
- Sharma, Sunita. 2005. "Multicultural Education: Teachers Perceptions And Preparation." *Journal of College Teaching & Learning (TLC)* 2 (5): 139-46. <https://doi.org/10.19030/tlc.v2i5.1825>.
- Takeuchi, Mito. 2009. "A Case Study of 'Othering' in Japanese Schools: Rhetoric and Reality."

Usman, Muhammad, and Anton Widyanto. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Lhokseumawe." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2 (1): 36-52. <https://doi.org/10.22373/JIE.V2I1.2939>.

Syafiuddin, Arif. "Pengaruh Kekuasaan atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault)", *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, vol 18 (2), 2018, 141-155.

Suyahman, "Menegakkan Esensi Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Terwujudnya Sekolah Ramah Anak", *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol 4 (3) 2019, 71-85.

Online References

[Http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/190/57](http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/190/57)

[Http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/17790/943](http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/17790/943)

[Http://repository.unika.ac.id/25206/](http://repository.unika.ac.id/25206/)

[Https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/19789](https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/19789)

Publikasi PISA 2018, https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.pdf, Lihat juga: 41% Murid Indonesia Alami Bully Siswa SMA Buat Aplikasi Trauma, <https://www.kompas.com/edu/read/2021/03/20/084259871/41-persen-murid-indonesia-alami-bully-siswa-sma-buat-aplikasi-atasi-trauma?page=all>, diakses 9 Oktober 2021.

Sekolah Ramah Anak, <https://www.kla.id/sekolah-ramah-anak/> , diakses pada 9 Oktober 2021.

Sikap Intoleransi Sekolah Viral Disdikpora DIY Tindak Tegas, <https://kumparan.com/tugujogja/sikap-intoleransi-sekolah-viral-disdikpora-diy-tindak-tegas> , diakses pada 9 Oktober 2021.

Tak Cuma SMKN 2 Padang, Ini Deretan Kasus Intoleransi di Sekolah, <https://www.jurnas.com/artikel/86150/Tak-Cuma-SMKN-2-Padang-Ini-Deretan-Kasus-Intoleransi-di-Sekolah/> , diakses pada 9 Oktober 2021.



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN 2022

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Dr. Anton Widyanto, M.Ag
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP	197610092002121002
5.	NIDN	2009107601
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	200910760107036
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Bojonegoro / 09 Oktober 1976
8.	E-mail	anton.widyanto@ar-raniry.ac.id
9.	Nomor Telepon/HP	08126914953
10.	Alamat Kantor	Pusat Penelitian dan Penerbitan, LP2M, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	-
12.	Bidang Ilmu	Fiqh (Hukum Islam)
13.	Program Studi	S3 Fikih Modern
14.	Fakultas	Pascasarjana UIN Ar-Raniry

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	IAIN Walisongo	IAIN Ar-Raniry
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh	Semarang	Banda Aceh
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Sastra Arab	Pendidikan Islam	Fiqh Modern
4.	Tahun Lulus	2000	2002	2013

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2018	Integrasi Pendidikan Antinarkoba dalam Pendidikan Agama Islam melalui Lembaga Pendidikan Formal di Aceh	BLU Pascasarjana UIN Ar-Raniry
2.	2017	Pencegahan Perkawinan di Bawah Umur Melalui Penguatan Peran Lembaga Adat di Aceh	BKKBN Jakarta
3.	2017	Islam and Diversities: Study on the Role of Ulama in Strengthening Multicultural Education in Singapore	DIPA UIN Ar-Raniry/ Puslitpen LP2M UIN Ar-Raniry

		(2017)	
4.	2016	Keluarga Berencana Dalam Perspektif Sosio-Kultural Masyarakat Syari'at (Studi tentang Pandangan Masyarakat Aceh terhadap Alat Kontrasepsi)	BKKBN Jakarta
5	2016	LGBT di Nanggroe Syari'at: Implementasi Penegakan Qanun No. 6 Tahun 2014 terhadap Pelaku <i>Liwath</i> dan <i>Musahagah</i> di Aceh	DIPA UIN Ar-Raniry/ Puslitpen LP2M UIN Ar-Raniry
6	2015	Empowering school committee to improve School governance in Aceh (ICAIOS-University of Auckland, 2015)	ICAIOS-University of Auckland

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2018	Supervisor KPM di Kabupaten Pidie	LP2M UIN Ar-Raniry
2.	2018	Narasumber Workshop Manajemen Jurnal di Kampus STIS Ummul Ayman	STIS Ummul Ayman
3.	2018	Narasumber Workshop Manajemen Tata Kelola Jurnal di lingkungan Kopertis wilayah XIII	Kopertis wilayah XIII
4.	2018	Narasumber Workshop Manajemen Tata Kelola Jurnal di Prodi PKK FKIP Unsyiah	Unsyiah
5.	2018	Narasumber Workshop Publikasi Ilmiah untuk kalangan Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry	Pascasarjana UIN Ar-Raniry
6.	2017	Supervisor KPM di Aceh Selatan (Kec. Meukek)	LP2M UIN Ar-Raniry
7.	2017	Narasumber Workshop Manajemen Tata Kelola Jurnal Ilmiah berbasis OJS	ICAIOS
8.	2017	Narasumber Workshop Manajemen Tata Kelola Jurnal Ilmiah berbasis OJS untuk Pengelola Jurnal di FTK UIN Ar-Raniry	FTK UIN Ar-Raniry
9.	2017	Narasumber Workshop Manajemen Tata Kelola Jurnal Ilmiah berbasis OJS untuk Pengelola Jurnal di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry	FSH UIN Ar-Raniry
10.	2016	Narasumber Workshop Manajemen Tata Kelola Jurnal Ilmiah berbasis OJS untuk Pengelola Jurnal di UIN Ar-Raniry	Perpustakaan UIN Ar-Raniry
11.	2016	Narasumber Workshop Publikasi Ilmiah untuk kalangan Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Gelombang I	Pascasarjana UIN Ar-Raniry
12.	2016	Narasumber Workshop Publikasi Ilmiah untuk kalangan Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Gelombang II	Pascasarjana UIN Ar-Raniry

13.	2016	Narasumber Workshop Publikasi Ilmiah untuk kalangan Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Gelombang III	Pascasarjana UIN Ar-Raniry
14.	2016	Narasumber Workshop Publikasi Ilmiah untuk kalangan Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Gelombang IV	Pascasarjana UIN Ar-Raniry
15.	2016	Narasumber Workshop Publikasi Ilmiah untuk kalangan Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Gelombang V	Pascasarjana UIN Ar-Raniry

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun/ Url
1.	Philosophers without Borders: Toward a Comparative Philosophy of Education	Education al Studies: Journal of the American Educational Studies Association	47: 50–70, 2011 DOI: 10.1080/00131946.2011.540990 https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00131946.2011.540990
2.	Reformulating Strategies to Develop Democratization through Civic Education in Aceh	Ulumuna	https://ulumuna.or.id/index.php/ujs/article/download/4/2
3.	KELUARGA BERENCANA DALAM PERSPEKTIF SOSIO-KULTURAL MASYARAKAT SYARI'AT (Studi tentang Pandangan Masyarakat Aceh terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi)	Jurnal Keluarga Berencana	http://jurnalkb.org/ojskb2481/index.php/kb/article/viewFile/10/10
4.	OPTIMALISASI FUNGSI MASJID	Dayah: Journal of Islamic	http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/JIE/article/view/2482

	SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENYELESAIKAN KRISIS SPIRITUAL REMAJA DI BANDA ACEH	Education	
5.	Pengembangan Fiqh di Masa Modern	Jurnal Ilmiah Islam Futura	http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/46/41

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.	DILEMA SYARI'AT DI NEGERI SYARIAT : KONTEKSTUALISASI HUKUMAN BAGI PELAKU TINDAK PIDANA ZINA DI ACEH	2015	250	Lembaga Naskah Aceh (NASA)
2.	SPIRITUALISME ACEH	2016	230	Bandar Publishing
3.	MENKAJI KEMBALI PERADABAN ISLAM : MENATA ULANG TRADISI UMAT ISLAM DALAM ASPEK ETIKA-ETIKA SOAIAL. INTELEKTUAL DAN SPIRITUAL (Editor)	2016	450	Bandar Publishing
4.	DAKWAH ISLAM DAN HUBUNGAN ANTAR PERADABAN	2016	200	Ar-Raniry Press
5.	MEMBANGUN PARADIGMA PENGEMBANGAN UIN AR-RANIRY (editor)	2015	350	Ar-Raniry Press
6.	PERBANDINGAN ASURANSI JiWA TAKAFUL BERDASARKAN	2015	200	Ar-Raniry Press

	HUKUM ISLAM (Editor)			
7.	Menyorot Nanggroe	2013	330	Ar-Raniry Press
8.	Sang profesor : antologi cerpen, puisi dan esei	2020	210	Ar-Raniry Press
9.	Gampong pesisir dalam ingatan masyarakat Aceh, sejarah dan perubahan sosial	2020	150	ICAIOS Press
10.	Perguruan tinggi antikorupsi	2020	210	Ar-Raniry Press

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/IDE
1.	Pengembangan Fiqh di Era Modern	2018	Karya Tulis (Artikel)	EC00201849889
2.	Reformulating Strategies to Develop Civic Education	2018	Karya Tulis (Artikel)	EC00201849897
3.	Dua Sisi Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh	2018	Karya Tulis (Artikel)	EC00201853407
4.	Sang Penjilat	2018	Karya Tulis Lainnya (Cerpen)	EC00201853411
5.	Khutbah	2018	Karya Tulis (Cerpen)	EC00201853413
6.	Dakwah 'Salah' yang tidak Salah	2018	Karya Tulis (Artikel)	EC00201853408
7.	Malpraktik Dakwah	2019	Karya Tulis (Artikel)	EC00201945425
8.	Andai Diana Bisa Bersaksi	2019	Karya Tulis (Artikel)	EC00201945423
9.	Menyemai Qana'ah	2019	Karya Tulis (Artikel)	EC00201945422
10.	Demokratisasi IAIN Ar- Raniry	2019	Karya Tulis (Artikel)	EC00201945539,
11.	Iktibar dari Sang Khalifah	2019	Karya Tulis (Artikel)	EC00201945542

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Banda Aceh, 5 Oktober 2022

Ketua Peneliti

Anton Widyanto

NIDN. 2009107601



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN 2022

H. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Marzuki, S.Pd.I, M.S.I
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP	198401012009011015
5.	NIDN	2001018402
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	200101840201027
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Barieh-Pidie/ 01 Januari 1984
8.	E-mail	marzukiabubakar@ar-raniry.ac.id
9.	Nomor Telepon/HP	081360161216
10.	Alamat Kantor	Kopelma Darussalam, Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	0651-7552921-7552922 (telpn)/ (0651)7552922 (faks)
12.	Bidang Ilmu	Studi Islam
13.	Program Studi	Pendidikan Agama Islam
14.	Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan

I. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	Magister Studi Islam, UII Yogyakarta	-
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh	Yogyakarta	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Pendidikan Bahasa Arab	Studi Islam	
4.	Tahun Lulus	2006	2008	

J. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2016	Keluarga Berencana Dalam Perspektif Sosio-Kultural Masyarakat Syari'at (Studi tentang Pandangan Masyarakat Aceh terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi)	BKKBN Pusat
2.	2017	Relasi Sosial Keagamaan Suku Aceh	UIN Ar-Raniry

		dan Suku Gayo di Angkop, Aceh Tengah	
3.	2017	Pencegahan Perkawinan di Bawah Umur melalui Penguatan Peran Lembaga Adat di Aceh	
4.	2018	Penguatan Sekolah Siaga Kependudukan melalui Pendekatan kearifan lokal di aceh	BKKBN Aceh
dst.			

K. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.			
2.			
3.			
dst.			

L. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
6.	<i>Chinese in Shari'a Territory: ethnic and religion harmonization in Banda Aceh-Indonesia"</i>	Academic Research Internasional, Pakistan	Vol.6(6)/2015(6.6-07
7.	<i>Diniyyah in Public Schools: A Model of Islamic Curriculum Implementation in Multireligiuos Society in Banda Aceh-Indonesia"</i> .	Peuradeun	Vol. 4, No.1 Januari 2016
3	KELUARGA BERENCANA DALAM PERSPEKTIF SOSIO-KULTURAL MASYARAKAT SYARI'AT (Studi tentang Pandangan Masyarakat Aceh terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi)	Jurnal Keluarga Berencana	Vol 2, No 1 (2017): Desember 2017

M. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
11.	Pesantren di Aceh	2016	100	Kaukaba Dipantara Yogyakarta
12.	Metodologi Penelitian Sistematis Proposal	2018	70	UIN Ar-Raniry
dst.				

N. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Pesantren Kejuruan sebagai Alternatif pengembangan Lembaga Pendidikan Islam	2018	Hak Cipta	
2.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 10 Oktober 2022
Ketua/Anggota Peneliti,

Marzuki, S.Pd.I, M.S.I
NIDN. 2001018402



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN 2022

Nama : **Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA.**
NIP : 19820530 200901 1 007
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat dan Tanggal Lahir : Sigli, 30 Mei 1982
Agama : Islam
Golongan/Pangkat : Penata (III/d)
Jabatan Fungsional Akademik : Lektor
NIDN : 2030058202
Kantor/lembaga : Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Alamat Rumah : Jl. Rawa Sakti Barat Lr. IV. No. 13 B, Desa Jeulingke, Kec.
Syiah Kuala,
Kota Banda Aceh
No. Hp : 085260559733
E-mail : *mumtazulfikri@ar-raniry.ac.id*
mumtazulfikri82@gmail.com
Google Scholar ID :
<https://scholar.google.co.id/citations?user=jc3fsfsAAAAJ&hl=id&oi=ao>
SINTA ID :
<http://sinta2.ristekdikti.go.id/authors/detail?id=6000567&view=overview>

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/Bidang Studi
Dalam Studi	S-3	PPs UIN Ar-Raniry	Pendidikan Agama Islam
2010	S-2	IAIN Ar-Raniry Banda Aceh	Pendidikan Islam
2004	S-1	IAIN Ar-Raniry Banda Aceh	Pendidikan Bahasa Arab

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana	Jumlah Dana
--------------	-------------------------	----------------	--------------------	--------------------

2020	Minoritas Agama di Sekolah Mayoritas: Studi Komparatif Relasi Antarumat Beragama pada Sekolah Umum di Provinsi Aceh, Bali dan Sulawesi Utara	Anggota Peneliti	DIPA 2020 UIN Ar-Raniry	75 Juta
2019	Revitalisasi Kampung KB dalam Pembentukan Generasi Anti Narkoba di Aceh	Anggota Peneliti	DIPA 2019 UIN Ar-Raniry	25 Juta
2018	Penguatan Sekolah Siaga Kependudukan melalui Pengembangan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal di Aceh	Anggota Peneliti	BKKBN 2018	75 Juta
2017	Anak dalam Pengasuhan Lintas Budaya: Studi terhadap Pendidikan Islam dalam Keluarga Aceh-Gayo di Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah	Peneliti Utama	DIPA 2017 UIN Ar-Raniry	15 Juta
2017	Pencegahan Perkawinan Bawah Umur melalui Penguatan Peran <i>Keuchik</i> dan <i>Tuha Peut</i> di Kabupaten Aceh Barat Daya	Anggota Peneliti	BKKBN 2017	50 Juta
2016	Religiusitas dan Seksualitas Remaja Perkotaan di Aceh: Studi terhadap Penyimpangan Perilaku Seksual Pelajar Kota Lhokseumawe	Peneliti Utama	DIPA 2016 UIN Ar-Raniry	15 Juta
2016	Keluarga Berencana dalam Perspektif Sosio Kultural Masyarakat Syariat: Studi tentang Pandangan Masyarakat Aceh terhadap Eksistensi BKKBN	Anggota Peneliti	BKKBN 2016	100 Juta
2015	Muslim di Sekolah Non-Muslim: Konstruksi	Peneliti Utama	Mandiri	12 Juta

	Harmoni dalam Relasi Islam-Budha di Sekolah Kristen Methodist Banda Aceh			
2014	Pendidikan Islam dan Resolusi Konflik Agama di Aceh (Studi Kasus di Kabupaten Bireuen dan Kota Langsa)	Peneliti Utama	Mandiri	12 Juta
2014	Syariat Islam dan Diskriminasi Pendidikan terhadap Non-Muslim di Aceh	Peneliti Utama	DIPA 2014 UIN Ar-Raniry	15 Juta
2013	Studi Korelasi antara Interaksi Al-Qur'an dengan Perilaku Terpuji pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	Peneliti Utama	DIPA 2013 UIN Ar-Raniry	15 Juta
2011	Pendidikan Akhlak pada Sekolah Inklusi di Aceh: Antara Konsep dan Implementasi	Peneliti Utama	Mandiri	12 Juta
2010	Kesiagaan Masyarakat Tanggap Bencana (Studi Kesiagaan Masyarakat Aceh terhadap Bencana Gempa dan Tsunami) oleh HCR Singapura dan PPS IAIN Ar-Raniry	Anggota	HCR Singapura	100 Juta

KARYA TULIS ILMIAH

A. Jurnal

Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal
2018	Anak dalam Pengasuhan Lintas Budaya: Pendidikan Islam dalam Keluarga Aceh-Gayo di kota Takengon, Aceh Tengah	<i>Proceeding Ar-Raniry International Conference on Islamic Studies (ARICIS) – II Tahun 2018 di Banda Aceh</i>
2017	<i>Interreligious Relation in Educational Institution: Study Case in Christian Methodist College in Banda Aceh</i>	PENAMAS: Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan (Terakreditasi) , Litbang Kemenag RI. Vol. 30., No. 2, Juli – September 2017.
2016	<i>Islamic Shari'a and Religious</i>	<i>Educational Research International</i>

	<i>Freedom on Non-Muslim: Study on Spiritual Education in Public Schools in Banda Aceh, Indonesia</i>	<i>Journal, Savap International, Pakistan, Vol. 5 (1)., February 2016.</i>
2016	Transformasi Tradisi Akademik Islam dan Kontribusinya terhadap Resolusi Konflik Agama di Aceh	<i>Proceeding Ar-Raniry International Conference on Islamic Studies (ARICIS) – 1 Tahun 2016 di Banda Aceh</i>
2015	Islam Persuasif dan Multikulturalisme di Aceh: Upaya Rekonstruksi Penerapan Syariat Islam Berbasis Pendidikan	Akademika Jurnal Pendidikan Islam (Terakreditasi) , STAIN Jurai Siwo Metro, Lampung, Vol. 20., No. 1., Juni 2015
2014	Menggagas Islam Persuasif di Aceh: Upaya Resolusi Konflik Agama Berbasis Multikultural	<i>Proceeding Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XIV</i>
<u>2012</u>	Filsafat Kematian: Determinasi Jiwa dan Raga setelah Alam Duniawi	<u>Al-Mumtaz Institute/ Jurnal Al-Mumtaz, Vol. 2, No.1, Juli 2012.</u>
<u>2012</u>	Fenomena Déjà vu (Sebuah Respon Fungsi Indera terhadap Pendidikan Alam Bawah Sadar Manusia)	<u>Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry/ Jurnal Mudarisuna, Vol. 2, No.1, Januari – April 2012.</u>
<u>2012</u>	Belajar Berbasis Psikologi Subjek Didik (Analisis Terhadap perkembangan Karakteristik Belajar)	<u>Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry/ Jurnal Kompetensi, Vol. VI, No. 1, Januari – Juni 2012.</u>
<u>2011</u>	Pengaruh Lingkungan terhadap Pendidikan Akhlak Anak	<u>Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry/ Jurnal Didaktika, Vol. 5, No. 2, September 2011.</u>
<u>2011</u>	Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran	<u>PPs IAIN Ar-Raniry/ Jurnal Islam Futura, Vol. X, No. 2, Juli 2011.</u>
<u>2011</u>	Inklusi: Model Pendidikan Alternatif untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (ABK)	<u>Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry/ Jurnal Didaktika, Vol. V, No. 1, Maret 2011</u>
<u>2010</u>	Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisis Filosofis)	Instructional Development Center (IDC) Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry/ Jurnal Kompetensi, Vol. IV, No. 2, Juli-Desember 2009
2006	Konsep Manusia: Sebuah Analisis Problem Jiwa dan Raga	Program Pascasarjana (PPs) IAIN Ar-Raniry/ Jurnal Islam Futura, Vol. V., No. 1, Januari 2009

B. Buku

Tahun	Judul	Penerbit
-------	-------	----------

2014	Psikologi Belajar Berbasis Pedagogis	Nourhas Publishing
2011	Pendidikan Akhlak pada Sekolah Inklusi: Konsep dan Implementasi	Al-Mumtaz Institute

PESERTA KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara
2019	The 2 nd Annual Conference of Islamic Education Management (ACIEM) Tahun 2019 di IAIN Manado, Sulawesi Utara	Perkumpulan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI) berkerjasama dengan Prodi MPI IAIN Manado
2018	Ar-Raniry <i>International Conference on Islamic Studies</i> (ARICIS) – II Tahun 2018 di Banda Aceh	UIN Ar-Raniry dan ICAIOS
2018	The 1 st Annual Conference of Islamic Education Management (ACIEM) Tahun 2018 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Perkumpulan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI) berkerjasama dengan Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2017	Diseminasi Hasil Penelitian kerjasama LP2M UIN Ar-Raniry dan BkkbN.	LP2M Univeristas Islam Negeri Ar-Raniry
2016	Ar-Raniry <i>International Conference on Islamic Studies</i> (ARICIS) – 1 Tahun 2016 di Banda Aceh	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2015	<i>Annual International Conference on Islamic Studies</i> (AICIS) ke-15 Tahun 2015 di Manado, Sulawesi Utara	Kementerian Agama RI
2014	<i>Annual International Conference on Islamic Studies</i> (AICIS) ke-14 Tahun 2014 di Balikpapan, Kalimantan Timur	Kementerian Agama RI
2013	Workshop <i>E-Learning</i> untuk Perguruan Tinggi	Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry bekerja sama dengan Ausaid-SEDIA.
2012	Lokakarya Praktik yang Baik dalam Pendidikan di Hotel	UNESA Surabaya bekerja sama dengan <i>World Bank</i>

	Sahid Jaya Jakarta	
2011	Peran Pemuda dan Mahasiswa dalam Menyukkseskan Pilkada Aceh	Lentera Aceh Institut dan IAIN Ar-Raniry
2011	Arah dan kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia	Program Dual Mode System Fakultas Tarbiyah
2010	Pelatihan Pengarsipan bagi Tenaga Administrasi Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry	Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry
2010	Rapat Kerja Fakultas tarbiyah IAIN Ar-Raniry Tahun 2010	Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry
2010	Seminar Internasional: Membangun Karakter Pendidik Profesional dalam Konteks Penerapan Syariat Islam	Fakultas Tarbiyah Bekerja sama dengan LKAS, Pemkot Kota Banda Aceh, Bank Aceh, MPD Aceh.
2010	Seminar Nasional Anak Berkebutuhan Khusus: Indahnya Perbedaan, Lihatlah Kami karena Kami Ada.	Yayasan Amanah Kamo Mee Banda Aceh, dan Dinas Pendidikan Provinsi Aceh
2010	Pelatihan Peningkatan Mutu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry	Prodi Bahasa Arab

PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2019	Top 5 Narasumber MPI Tingkat Nasional pada The 2 nd Annual Conference of Islamic Education Management (ACIEM) di IAIN Manado Sulawesi Utara	Perkumpulan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI) Indonesia
2019	Penghargaan Pemilik HAKI Prodi MPI	Perkumpulan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI) Indonesia
2014	Pemakalah Terbaik pada <i>Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) ke-14</i> Tahun 2014 di Balikpapan Kalimantan Timur	Kementerian Agama RI

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam daftar riwayat hidup ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia menpertanggungjawabkannya.

Banda Aceh, 5 Oktober 2022

Dosen Yhs,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'M' followed by a cursive 'f' and 'i'.

Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA.

NIP. 19820530 200901 1 007

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEMERINTAH PROVINSI MALUKU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 AMBON

Jalan PATTIMURA No. 28 ■ (0911) 353151

Email : terataismansa@gmail.com; Website : sma1ambon.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor :420/178/SMA.1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. A. R. Tahalele, M.Si
NIP : 196410171988031006
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa :

Nama : Dr. Anton Widyanto, M.Ag., Ed.S.
NIP : 197610092002121002
Status : Dosen Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh
Jurusan /Program Studi : Prog.Studi Ilmu Keguruan
Konsentrasi : *Aksesibilitas Pendidikan Siswa Minoritas Muslim di Kota
Toleran*

Adalah Dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Telah selesai melakukan penelitian pada SMA Negeri 1 Ambon mulai tanggal 08 Juni 2022 Sampai Selesai .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Ambon, 13 Juni 2022

Kepala Sekolah



Drs. A. R. Tahalele, M.Si
NIP 196410171988031006



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 KUPANG

Jl. Cak Doko No. 59 – Kupang Telp./Fax. (0380) 821684

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070/SMAN 1/ 243/07/2022

Yang Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Ahmad Jais, S.Pd**
NIP : 19720405 199801 1 001
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Wakasek Humas
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Kupang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Dr. Anton Widyanto, M.Ag., Ed.S**
NIP : 197610092002121002
Pekerjaan : Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Kupang pada tanggal 5 Juni 2022 sampai selesai dengan judul :

“AKSESIBILITAS PENDIDIKAN SISWA MINORITAS MUSLIM DI KOTA KUPANG”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 1 Juli 2022
Plh. Kepala SMA Negeri 1 Kupang,
Wakasek Humas



Ahmad Jais, S.Pd
Pembina IV/a
NIP. 19720405 199801 1 001